

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SD INPRES PANAİKANG 1/2 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

HARDIONO

4512103252

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SD INPRES PANAİKANG 1/2 KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

BOSOWA

Oleh

**HARDIONO
4512103252**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III
SD INPRES PANAİKANG 1/2 KOTA MAKASSAR

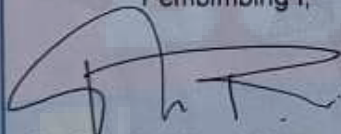
Disusun dan diajukan oleh

HARDIONO
NIM 4512103252

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 20 September 2019

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

Pembimbing II,



Fathimah Az Zahra N., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0920038703

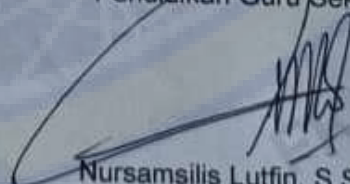
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,




Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hardiono

NIM : 4512103252

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 01 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

Hardiono
NIM: 4512103252

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Hidup adalah sebuah perjalanan, bukannya sebuah pelarian”

tPersembahan

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku

Ayah : Arifin

Ibu : Tanawali

UNIVERSITAS
BOSOWA

ABSTRAK

Hardiono. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar. (Dibimbing oleh Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M. Si. dan Fatimah Az Zahrah. N., S. Pd., M. Pd.)

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 23 orang. Pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Inpres Panaikang 1/2 meningkat, baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, maupun dari hasil tes belajar siswa, dimana pada siklus I hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Inpres Panaikang 1/2 Makassar

Kata Kunci: Metode, Demonstrasi, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Hardiono. 2021. The Implementation of the Demonstration Method In Improving Mathematics Learning Outcomes in the Third Grade Students of SD Inpres Panaikang 1/2 Makassar City. Skripsi . Elementary Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa Makassar. (Supervised by Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M. Si. and Fatimah Az Zahrah. N., S. Pd., M. Pd.)

This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of planning, action, observation and reflection. The aim of this research is to describe the implementation of the Demonstration Method in improving mathematics learning outcomes in the third grade students of SD Inpres Panaikang 1/2 Makassar City.

The subjects of this study were the third grade of 23 students. The meeting was conducted in 2 cycles. The Data collection techniques in this research were test, observation and documentation techniques. The data analysis technique was descriptive data analysis.

The results showed that the implementation of of the demonstration method towards the mathematics learning outcomes in the third grade students of SD Negeri Inpres Panaikang 1/2 increased, both from teacher teaching activities, student learning activities, as well as from students' learning test results, where in the first cycle student learning outcomes were in sufficient category while in the second cycle student learning outcomes are in the good category. Thus, the demonstration method can improve mathematics learning outcomes in the third grade students of SD Negeri Inpres Panaikang 1/2 Makassar.

Keywords: Demonstration Method, Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar.” Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan jenjang strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa

Kelancaran skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kesehatan, kekuatan, semangat tinggi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada Ibu dan Bapak tercinta yang selama ini telah memberikan segala yang baik baik dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa setiap harinya demi kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M. Eng. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk

menempuh pendidikan dan berproses di Universitas Bosowa

4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S. Pd., M. Pd, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wakil Dekan I yaitu Hj. St. Haliah Batau, S.S., M. Hum dan Wakil Dekan II, yaitu Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Ketua Program Studi Nursalimsilis Lutfin, S.S., S. Pd., M. Pd yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing I yaitu Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M. Si. dan Dosen Pembimbing II Fatimah Az Zahrah. N., S. Pd., M. Pd.yang telah bersedia meluangkan tenaga waktu dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Dosen Penguji I yaitu Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd dan Dosen Penguji II, St. Murniati, S.Pd., M. Pd yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini
9. Kepala Sekolah SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar yang telah memberikan izin penelitian
10. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang banyak membantu dalam pengurusan administrasi akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bososwa.
11. Dan untuk Kakanda Halwati, S.Pd yang telah memberikan arahan, dan membantu pengurusan administrasi selama proses perkuliahaan hingga

penyelesaian studi.

12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dengan do'a yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini pasti tidak lepas dari kekurangan. Maka, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun untuk penelitian ini dan penelitian serupa kedepannya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat kepada berbagai pihak khususnya bagi penulis dan semoga tulisan ini dapat bernilai ibadah yang diterima di sisi Allah SWT. Aamiin ya rabbal'amin

Makassar, 24 November 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Hasil Penelitian	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Metode Demonstrasi	10
2. Hasil Belajar	19
B. Kerangka Pikir	27

C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Setting dan Subjek Penelitian	33
D. Prosedur dan Penelitian Tindakan	34
E. Kriteria Keberhasilan Tindakan	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
2. Siklus II	56
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

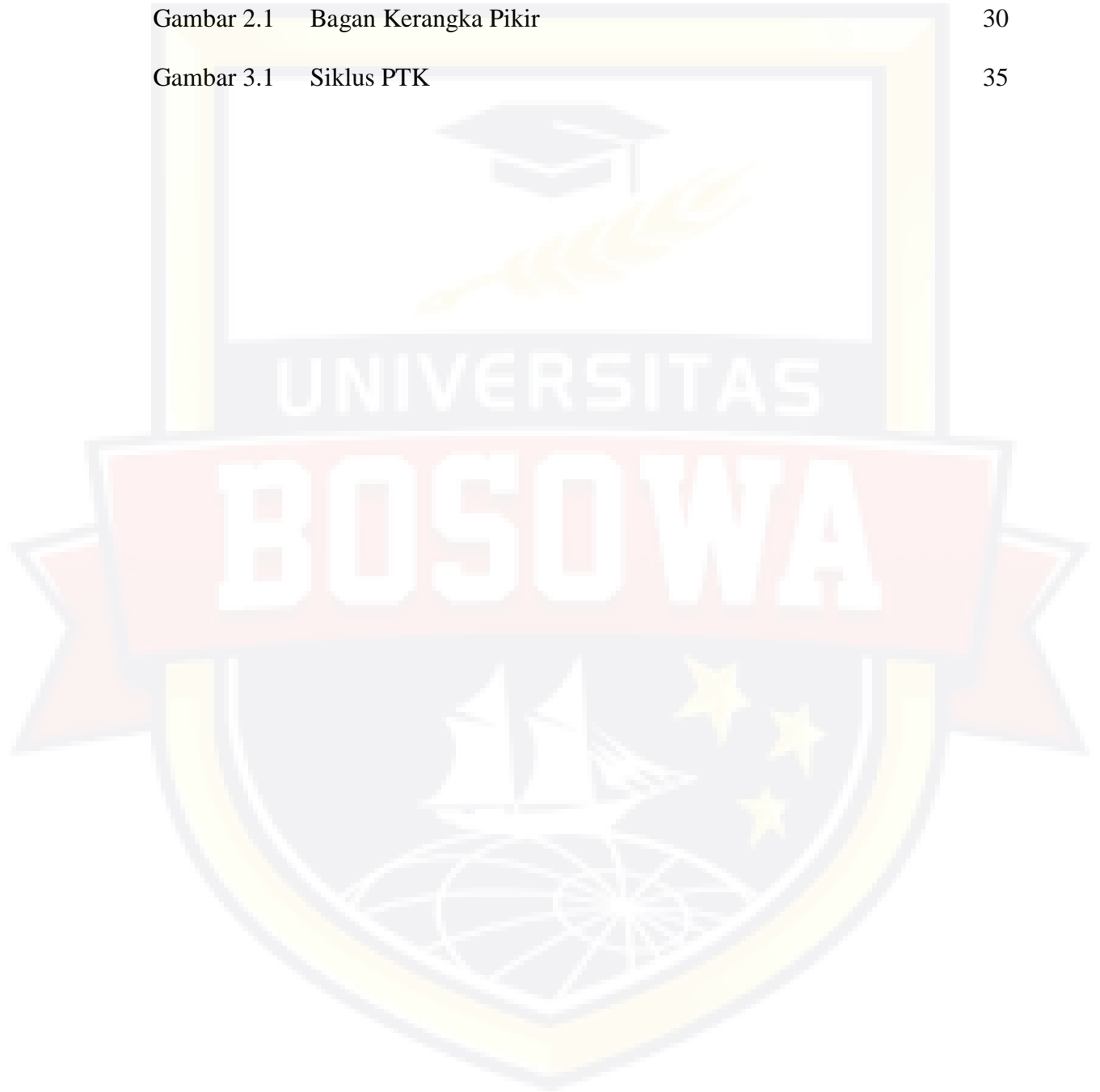
Tabel 3.1	Kategorisasi pelaksanaan proses	37
Tabel 3.2	Indikator Ketuntasan Belajar	38
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus I	54
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II	65

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1	Siklus PTK	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	74
Lampiran 2	LKS	78
Lampiran 3	RPP Siklus 1	79
Lampiran 4	LKS Siklus I	83
Lampiran 5	Tes AKhir Siklus I	84
Lampiran 6	RPP Siklus II Pertemuan I	85
Lampiran 7	LKS Siklus II Pert I	89
Lampiran 8	RPP Siklus II Pertemuan II	90
Lampiran 9	LKS Siklus II Pert II	94
Lampiran 10	Tes AKhir Siklus II	95
Lampiran 11	Kunci Jawaban Tes Akhir	96
Lampiran 12	Observasi Guru Pert I	98
Lampiran 13	Rubrik	102
Lampiran 14	Observasi Guru Pert II	110
Lampiran 15	Rubrik	113
Lampiran 16	Hasil Belajar Siklus I	142
Lampiran 17	Hasil Belajar Siklus II	143
Lampiran 18	Rekapitulasi	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan yang meliputi pendidik, anak didik dan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Namun semua juga tidak terlepas dari kemampuan siswa dari proses pembelajaran berlangsung, dari proses belajar mengajar ini harus kerja sama antara guru dengan murid ini akan menghasilkan hasil yang maksimal dengan meminimalisir kendala yang ada dengan memaksimalkan keunggulan dari keduanya. Sesuai dengan Undang-undang

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidik atau guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai pendidik seorang guru dituntut memiliki profesionalisme didalam melakukan pendidikan. Selain guru, anak didik juga mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Kurangnya motivasi belajar pada anak didik akan mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri. Jadi, untuk meningkatkan hasil belajar anak seorang guru harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi anak untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Aunurrahman, 2014)

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran. Sering kali banyak guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena kurangnya penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran.

Pada pelajaran matematika, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih

mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran matematika masih rendah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas guru harus mampu menggunakan metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru baik abstrak maupun konkrit.

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas. Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap Rencana Pembelajaran dapat tercapai

Matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Pembelajaran matematika di tingkat SD/MI menekan pada pemberian pengalaman belajar untuk merancang atau membuat suatu karya melalui penerapan suatu karya, melalui penerapan konsep matematika dan kompetensi kerja ilmiah secara bijaksana.

Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator (Aunurrahman, 2016). Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif). Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Peran guru adalah “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif (Hamalik, 2008).

Tujuan pelajaran Matematika di SD dapat tercapai seperti yang diharapkan, apabila guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut menurut Slameto (2003) meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan, proses pembelajaran yaitu kurikulum, metode belajar, bahan pengajaran, guru, sarana dan administrasi. Sedangkan faktor

internal adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan pancaindera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Disamping faktor-faktor tersebut, dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu peranan guru yaitu berusaha untuk mengajarkan materi pelajaran matematika seoptimal mungkin dengan menerapkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada pelajaran matematika, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran matematika masih rendah.

Pada proses pembelajaran di kelas guru harus mampu menggunakan metode maupun strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan baik. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru baik abstrak maupun konkrit.

Hasil observasi awal di SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar ditemukan hasil belajar matematika siswa sangat rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian matematika peserta didik yang diperoleh dari buku nilai harian guru kelas. Nilai ulangan harian matematika kelas III semester I belum mencapai KKM yaitu 6,3. Sedangkan nilai rata-rata

peserta didik adalah 4, 3 dengan jumlah 23 peserta didik. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar matematika di SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar dikarenakan guru belum menggunakan strategi, pendekatan ataupun metode yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah yang mementingkan materi dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Proses pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Masalah tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan suka dan termotivasi untuk belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Pelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Hamalik, 2008).

Permasalahan yang timbul karena ketidaktepatan penggunaan metode dalam pembelajaran, senantiasa memberikan arahan bagi peneliti dalam

melakukan penelitian yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan guru dalam memilih metode yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Huda, 2016)

Bagi siswa SD/MI penerapan metode demonstrasi sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi didalam proses pembelajaran matematika yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari metode pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Penerapan metode demonstrasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III di SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar.

Penerapan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III di SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar pada pembelajaran matematika juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai nilai yang diharapkan sesuai

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Berdasarkan permasalahan yang timbul, maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian tindakan sebagaimana judul yang diajukan dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar matematika Pada Siswa Kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
 - b. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya berkaitan dengan

meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode demonstrasi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Bagi siswa, dapat terlatih meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode demonstrasi.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang guru di sekolah.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*metha*" yang berarti melalui, "*hodos*" yang berarti jalan atau cara, dan kata "*logos*" yang berarti pengetahuan. Dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode didalam pengajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan

melaksanakan metode tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif (Madjid, 2011).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Komalasari (2011: 3) menjelaskan pembelajaran sebagai “sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan di pahami peserta didik secara nyata atau tiruannya. Lebih lanjut Sagala (2011: 211) menyatakan bahwa metode demonstrasi dalam belajar mengajar adalah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan, atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar dengan disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia, dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama sertadengan penuh perhatian dan partisipasi.

Sementara itu, Aunurrahman (2014:96) menjelaskan bahwa “metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda, benda itu dapat benda sebenarnya atau suatu model”. Madjid (2011:135) menjelaskan metode demonstrasi adalah cara mengumpulkan

materi pembelajaran dengan perayaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk “memantapkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa dalam belajar mandiri, membuat anak rajin melakukan latihan. Lebih lanjut Masitoh (2007:162) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi adalah metode yang dalam pembelajarannya adalah dengan cara memperagakan baik itu oleh siswa maupun oleh guru. Metode demonstrasi yang dimaksud ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

b. Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa lebih memahami konsep pembelajaran matematika dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Rusffendi (1993) yang mengungkapkan bahwa, orang dapat menerima materi hanya 20 % dari apa yang didengar, 50 % dari apa yang dilihat, dan 75 % dari apa yang dilakukan atau perbutannya. Dari pernyataan tersebut belajar dari berbuat dan melakukan akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja, hal ini yang menjadi sebab dan alasan penerapan metode demonstrasi dipergunakan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Alasan lain penerapan metode demonstrasi diterapkan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Tingkat perkembangan berpikir anak berbeda

Karena itu pembelajaran matematika melalui penerapan metode demonstrasi dapat memperkecil kemungkinan kesalahan bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja. Karena dengan penerapan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran konkret yang memperjelas perolehan belajar siswa dari hasil penganatannya.

2) Materi yang dipelajari tidak semua sama

Pembelajaran matematika tidak lepas dari kegiatan menghitung dalam bentuk praktek, sehingga siswa seyogyanya untuk mampu mempraktikkan atau memperagakan materi yang dipelajari untuk lebih memperjelas, berbeda dengan materi pelajaran lainnya, yang tidak tergantung dalam kegiatan praktikum. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi sangat di butuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa

3) Tipe belajar individu yang berbeda-beda

- a) *Tipe visual*: orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan melihat dan menyaksikan, baik secara langsung maupun melalui alat, dalam hal ini penerapan metode demonstrasi sebaiknya dapat digunakan
- b) *Tipe Auditif*: orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dalam hal ini siswa yang bertipe auditif tidak perlu terlalu banyak menggunakan metode demonstrasi, akan tetapi siswa akan lebih memahami lagi dan lebih melekat kedalam daya pikir anak ketika menggunakan penerapan metode demonstrasi
- c) *Tipe motorik*: orang yang bertipe ini lebih mudah belajar dengan melakukan langsung. Dalam hal ini penerapan metode demonstrasi, latihan atau praktikum sebaiknya banyak digunakan
- d) *Tipe campuran*: tipe ini belajar memerlukan kombinasi atau campuran dan tipe-tipe belajar tersebut di atas

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi memiliki kelebihan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan tersebut menurut Sagala (2011) yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan penerapan metode demonstrasi siswa akan terhindar dari kesalahan pemahaman konsep dari hasil membaca atau mendengarkan saja
- 2) Melibatkan siswa dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang besar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung
- 3) Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting, sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju kepada yang lain
- 4) Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama penerapan metode demonstrasi berjalan.

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan metode demonstrasi menurut Sagala (2011) adalah:

- 1) derajat visibilitasnya kurang, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol
- 2) memerlukan alat-alat khusus yang terkadang alat itu sukar di dapat

- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas
- 4) Kadang demonstrasi di dalam kelas beda dengan demonstrasi dalam situasi nyata.
- 5) Memerlukan ketelitian dan kesabaran

d. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika di SD

Pembelajaran matematika melalui peningkatan metode demonstrasi membantu siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan dimana gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin kepada siswa sekolah dasar, dengan kata lain metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-fisik yang sesuai dengan perkembangan berfikir anak siswa sekolah dasar.

Huda (2016) mengemukakan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk:

- 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau menggunakan suatu prosedur atau produk baru
- 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya
- 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur

Berangkat dari pemikiran di atas dapat didefinisikan tujuan pembelajaran Matematika melalui penerapan metode demonstrasi bagi siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membangkitkan kreativitas anak, seorang guru perlu memberikan kebebasan dan pengawasan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Matematika guru dapat mengajar siswa sekolah dasar tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik atau motorik
- 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama
- 3) Mengkonkretkan informasi yang disajikan kepada para siswa

e. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi menurut Suprijono (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Merumuskan dengan jelas kecakapan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
 - b) Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah dia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
 - c) Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan Demonstrasi tidak gagal.
 - d) Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan Demonstrasi dengan jelas.

- e) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan apakah tersedia waktu yang memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
- g) Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang perlu diperhatikan keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas telah diserahkan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

2) Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran memperhatikan keadaan siswa, apakah semua mengikuti demonstrasi dengan baik, memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan menghindari ketegangan.

3) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa “pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lanjutan baik di sekolah maupun di rumah.”

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi akan lebih efektif digunakan apabila guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hal-hal yang dapat dicapai oleh siswa sebaiknya dirumuskan terlebih dahulu.
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- 3) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah satu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat lingkungan akademik seperti di lingkungan sekolah, pelajar, siswa dan siswi serta mahasiswa yang mempunyai tugas untuk belajar. Karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tak mungkin dapat dipisahkan dari mereka. Beberapa para ahli telah mengungkapkan arti dari belajar itu sendiri, salah satunya adalah seperti yang diungkapkan oleh Gagne (Masitoh, 2007) bahwa belajar adalah suatu proses dimana satu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Hasil dapat dikatakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran. Hamalik (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Belajar merupakan suatu proses yang benar-benar bersifat internal. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Menurut Whittaker (Sabri, 2010: 55) "*Learning may be defined as a process by which behavior organites or is altered through training or experience.*" Atau dapat dikatakan prosesnya yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya memperoleh pengalaman baru.

Hubungan-hubungan baru itu dapat berupa: antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar ialah: kematangan, penyesuaian diri atau adaptasi, menghafal atau mengingat, pengertian, berpikir dan latihan.

Para ahli mencoba membuat kategori jenis-jenis belajar yang dikenal dengan taksonomi belajar salah satu yang terkenal adalah taksonomi yang disusun oleh Benyamin S. Bloom. Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan, pertama, tujuan umum pendidikan yang menentukan perlu tidaknya suatu program diadakan. Kedua, tujuan yang didasarkan atas tingkah laku, yang dimaksud berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku yang dimaksud dengan taksonomi. Ketiga, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan

secara operasional. Kaum behavioris berpendapat bahwa taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom dan kawan-kawan adalah bersifat mental. Taksonomi ini merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu tujuannya. Salah satu manfaat taksonomi adalah bahwa guru didorong untuk bertanya adakah dia menekankan segi tertentu atau tidak (Arikunto, 2002)

Lebih lanjut, Arikunto (2002) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom terdiri dari tiga kategori yaitu yang dikenal sebagai *domain* atau ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah-ranah ini yang dimaksud oleh Bloom adalah perilaku-perilaku yang memang diniatkan untuk ditunjukkan oleh peserta didik atau pelajar dalam cara-cara tertentu, misalnya bagaimana mereka berpikir (kognitif), bagaimana mereka bersikap dan mereka merasakan sesuatu (afektif), dan bagaimana mereka berbuat (psikomotorik).

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2004: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan ini perlu dibedakan karena kemampuan memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan karena kondisi untuk memperoleh kemampuan tersebut juga berbeda. Kemampuan ini meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal dan keterampilan motorik. Suprijono (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-

sikap apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Menurut Slameto (2013), hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan itu meliputi tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar akan tampak pada perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku manusia. Aspek-aspek tersebut antara lain: pengetahuan, kebiasaan, pengertian, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar

b. Hakikat Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pelajaran Matematika merupakan salah satu dasar yang sudah berkembang pesat. Pendidikan Matematika di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, oleh karena itu tujuan pembelajaran Matematika dapat berhasil dengan optimal apabila nilai profesionalisme guru dalam pembelajaran dianggap cukup memadai. Didalam prakteknya pembelajaran di sekolah dasar setiap guru seyogianya menguasai berbagai bahan ajar, mengetahui secara utuh kurikulum mata pelajaran

Matematika di sekolah dasar dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu seyogianya seorang guru dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan terutama yang ada di kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pengajaran Matematika sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Pendidikan Matematika di kelas III beralokasi waktu disesuaikan dengan keleluasaan bahan/materi karena alokasi waktu yang disediakan adalah sekitar 5 jam per minggu.

Adapun materi pelajaran Matematika di kelas III meliputi konsep bilangan pecahan. Pada penelitian ini materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan penelitian yaitu dengan pokok bahasan konsep bilangan pecahan dengan menggunakan metode demonstrasi.

1) Pengertian Matematika

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014:1). Ini berarti bahwa belajar matematika untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan kesehariannya dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Depdiknas, 2006:147). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum (Kosasih, 2014:11). Suatu pembelajaran berlangsung secara efektif apabila tujuannya tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis (Fatimah, 2009:8). Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapan, melalui cara dan media yang menyenangkan dengan menjalankan prinsip matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran matematika juga dapat

digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan mengomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

2) Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun (2006:148) Tentang Standar Isi Satuan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Selain tujuan pembelajaran matematika di atas, ada beberapa tujuan pembelajaran matematika harus dibedakan menjadi 2 menurut Fatimah (2009:15) yaitu: 1) Anak pandai menyelesaikan permasalahan (menjadi *problem solver*). Hal ini dapat dicapai apabila dalam menerapkan prinsip pembelajaran matematika dua arah. Anak-anak

akan dapat menguasai konsep-konsep matematika dengan baik. 2) Anak pandai dalam berhitung. Anak mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat (cepat bukan tujuan utama). Kedua tujuan tersebut dicapai apabila siswa memahami operasi dasar matematika, menghafal dasar matematika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin

3) Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI

Selain pengertian dan tujuan pembelajaran matematika SD/MI, yang telah diajarkan, pembelajaran matematika juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu (Amir, 2014:78-79): a) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi yang sebelumnya. b) Pembelajaran matematika bertahap, yang dimaksudkan disini adalah pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak, atau dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih sulit. c) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berpikir yang berlangsung dari

kejadian khusus menuju umum. d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain, atau dengan kata lain suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan terdahulu yang diterima kebenarannya. e) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika di SD adalah pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan membantu siswa untuk lebih menyukai matematika. Matematika dikenal dengan mata pelajaran yang rumit dan sukar itulah yang sudah menjadikan matematika banyak yang tidak menyukai. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan untuk siswa khususnya sekolah dasar.

B. Kerangka Pikir

Perkembangan Matematika telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut. Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep Matematika yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat.

Matematika di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran Matematika di SD seorang guru harus memperhatikan tahap perkembangan anak dan memperhatikan cara penyajiannya dalam proses pembelajaran, agar fungsi dan tujuan Matematika di SD dapat tercapai. Saat ini pembelajaran Matematika yang digunakan di beberapa Sekolah Dasar (SD) masih menggunakan pendekatan konvensional.

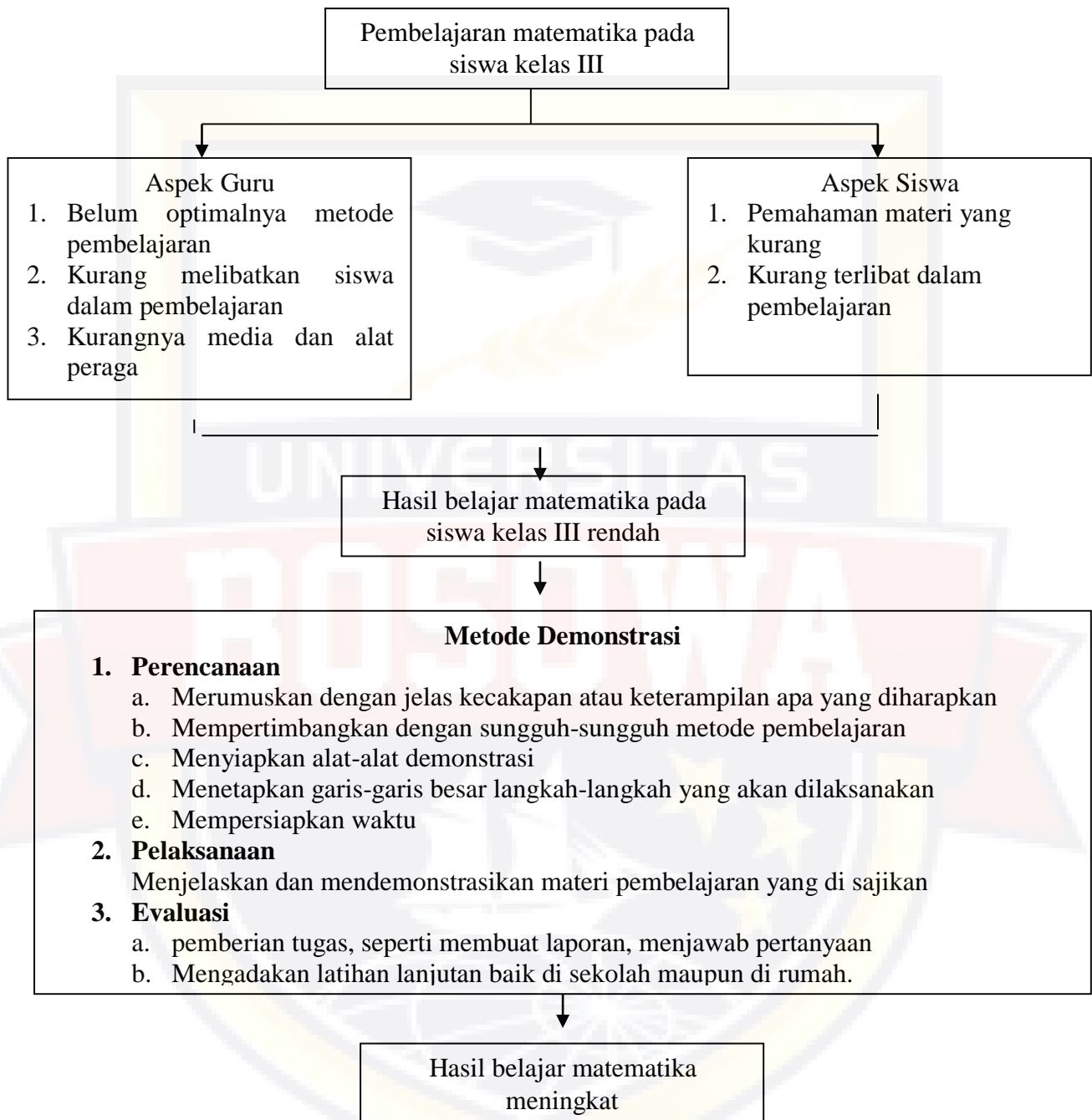
Pada pelajaran Matematika, anak usia SD masih banyak kesulitan dalam memahami tentang masalah yang bersifat abstrak karena anak SD cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Hal ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar terhadap pelajaran Matematika masih rendah.

Fakta di lapangan ditemukan masalah terkait pembelajaran Matematika. Pemahaman siswa terhadap materi IPA masih belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Pembelajaran di kelas yang selama ini berlangsung peserta didik masih kurang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab, dikarenakan kurang termotivasi untuk belajar Matematika. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil ulangan harian Matematika peserta didik kelas III semester I yang belum mencapai KKM yaitu 6,5. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik adalah 4,3 dengan jumlah 32 peserta didik. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan, karena akan menghambat proses pembelajaran dan hasil belajar anak didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode

pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi solusi bagi kesulitan yang mereka hadapi.

Permasalahan yang timbul karena ketidaktepatan penggunaan metode dalam pembelajaran, senantiasa memberikan arahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan guru dalam memilih metode yang tepat. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan memilih salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Adapun alur kerangka pikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakannya yaitu jika metode demonstrasi diterapkan maka hasil belajar matematika kelas III di SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011), PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari pemberian tindakan. Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran kooperatif demonstrasi

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Metode demonstrasi adalah metode yang dalam pembelajarannya dengan cara memperagakan baik itu oleh siswa maupun oleh guru. Metode demonstrasi yang dimaksud ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan

mudah dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan

2. Hasil belajar adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan peserta didik untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar pada bulan Maret tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar, dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar selama kurang lebih 3 bulan pada tahun ini, sehingga peneliti merasa cukup mengenal karakteristik siswa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.
- b. Pembelajaran dengan metode demonstrasi belum pernah diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.
- c. Terdapat permasalahan di dalam pembelajaran khususnya perkembangan kognitif yang membuat peneliti merasa tertarik dan perlu untuk menelitinya

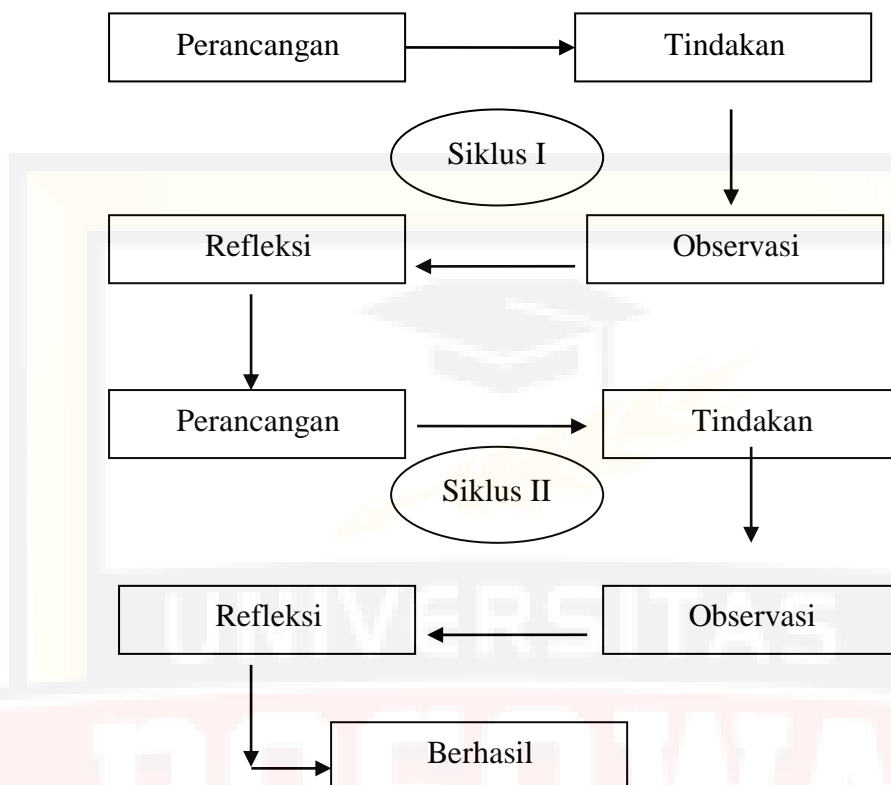
2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa

D. Prosedur dan Penelitian Tindakan

Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif. Sanjaya, (2011: 59) menjelaskan bahwa “penelitian tindakan kolaboratif merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian”. Dalam penelitian ini, kolaborasi dilakukan antara peneliti yang bertindak sebagai observer dengan guru yang bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart. Pada hakekatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi, dimana komponen-komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK, Sanjaya (2011: 60)

1. Tahap I: Perencanaan

Pada tahap perencanaan, rencana yang disusun hendaknya dapat dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Tindakan yang disusun dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Survei terhadap kondisi sekolah, siswa, fasilitas serta metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi.
- c. Membuat RPP yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan.

- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Menyiapkan lembar observasi.
- g. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap II dan III: Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2011). Sedangkan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun (Sanjaya, 2011).

Pada tahap ini guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai pengamat tindakan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru. Peneliti mengisi lembar *check list* yang telah dibuat berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan serta mendokumentasikan setiap kegiatan yang dianggap penting. Dalam pengisian lembar *check list* harus sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan agar nantinya terjadi perbaikan dalam hasil belajar matematika

3. Tahap IV: Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dialami selama melakukan tindakan (Sanjaya, 2011). Pada penelitian ini, berbagai kekurangan yang dialami pada pelaksanaan tindakan akan didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas untuk kemudian dicarikan solusinya. Refleksi digunakan oleh peneliti dengan guru kelas dalam menentukan tindakan yang akan

dilakukan pada siklus selanjutnya. Hal tersebut bertujuan agar terjadi peningkatan hasil belajar matematika melalui tindakan yang telah diberikan

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan peserta didik diukur berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik baik dalam proses maupun hasil belajarnya. Sanjaya (2011) menjelaskan kedua kriteria indikator tersebut sebagai berikut:

1. Indikator Proses

Indikator proses berasal dari data observasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Data pelaksanaan pembelajaran dapat diambil aktifitas dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk cek list selama mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah observasi kepada siswa selesai maka dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria keberhasilannya adalah

Tabel 3.1 Kategorisasi proses pelaksanaan

Kategorisasi	Aktivitas (%)
Baik	68%-100%
Cukup	34%-67%
Kurang	0%-33%

Sumber: Arikunto (2010)

Indikator pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika dalam observasi kegiatan belajar mendapatkan nilai $\geq 80\%$.

2. Indikator Hasil

Setelah diperoleh nilai siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai 80 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai prestasi belajar kemudian dihitung ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila 70 % siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas belajar.

Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{pencapaian klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.2. Indikator Ketuntasan Belajar

Persentase	Keterangan
75%-100%	Tuntas
0%-75%	Tidak Tuntas

Sumber: Arikunto (2010)

Indikator ketercapaian data hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM di SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar adalah $\geq 75\%$ siswa dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 65 . Jadi, apabila dalam kelas tersebut hasil yang diperoleh belum mencapai angka persentase tersebut, maka penelitian akan terus dilakukan sampai hasil tersebut dapat dicapai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Sudijono (2005:67) menyatakan, tes adalah cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Arikunto (2010: 193) menjelaskan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal-soal.

2. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2010). Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui persiapan, perhatian, keaktifan, dan hasil belajar matematika dengan materi bilangan pecahan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul yang berupa pengamatan, dokumen portofolio anak, dokumen foto maupun rekaman video tidak akan bermakna tanpa dianalisis yaitu diolah dan diinterpretasikan. Analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna (Pardjono, dkk, 2007).

Analisis data secara deskriptif bermaksud melukiskan selintas atau merangkum hasil pengamatan melalui reduksi-simplikasi data kualitatif (deskripsi-naratif), menggunakan kode-kode, gambar, diagram, tabel, ukuran pemusatan, atau ukuran penyebaran (Pardjono, dkk, 2007). Dengan analisis ini dapat dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu dengan melihat adanya peningkatan rerata skor yang diperoleh dari hasil tes pemahaman. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Arikunto (2010) yaitu sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)
 X_i : Nilai X ke i sampai ke n
 N : Banyaknya subjek

Adapun analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007), yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

Penyajiaannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2019 sampai dengan 13 September 2019 di kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar. Teknik dalam pengumpulan data penelitian berupa hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir tindakan siklus I dan siklus II, sedangkan data pendukung berupa observasi selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan model *checklist* (√). Adapun hasil penelitian siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Materi pembelajaran pada siklus I adalah mengenai bilangan pecahan. Materi tersebut diajarkan selama dua kali pertemuan. Perencanaan disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas III kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan tes hasil belajar berupa tes formatif, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk siklus I.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus dan pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2019

berdasarkan pada roster/jadwal mata pelajaran kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar. Adapun pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I:

Pembelajaran untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 13 Agustus 2019 pada jam keempat yaitu pukul 10.55-12.05 WITA (berlangsung selama 70 menit). Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas III bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

a) Kegiatan Awal

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru bersama dengan peneliti menentukan materi pembelajaran yaitu sifat-sifat cahaya. Pada kegiatan awal guru mempersiapkan semua alat dan media yang akan digunakan dalam demonstrasi materi pembelajaran. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi sebelumnya dan yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti (pelaksanaan) pembelajaran, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu demonstrasi/peragaan dilakukan oleh guru di depan kelas kemudian diikuti oleh siswa dengan membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa dimana LKS tersebut berisi tentang cara-cara/langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan demonstrasi pelajaran yaitu bilangan pecahan. Setelah itu, guru memulai demonstrasi di depan kelas yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi guru, dan membimbing serta mengarahkan siswa mengikuti/melakukan demonstrasi. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru melakukan demonstrasi di depan kelas kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan LKS sebagai panduan langkah kegiatan demonstrasi dan guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk naik ke depan kelas untuk mencoba atau melakukan demonstrasi pelajaran. Sambil melakukan demonstrasi, siswa mengisi LKS dan dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir (evaluasi) guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai kegiatan demonstrasi tentang materi pelajaran yang baru saja dilakukan, kemudian guru membimbing

siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa.

2) Pertemuan II

Pembelajaran untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 16 Agustus 2019 pada jam kedua pukul 09.30–10.40 WITA (berlangsung selama 70 menit). Dalam pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana (pengajar). Pertemuan II merupakan lanjutan dari pertemuan I yang telah dilakukan sebelumnya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan II hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan I, namun disini guru menjelaskan kekurangan-kekurangan pada pertemuan I yang belum dikuasai siswa maka akan dilanjutkan pada pertemuan II.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti (pelaksanaan) pembelajaran, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu demonstrasi/peragaan dilakukan oleh guru di depan kelas kemudian diikuti oleh semua siswa dengan membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa dimana LKS tersebut berisi tentang cara-cara/langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan

demonstrasi pelajaran yaitu bilangan pecahan. Setelah itu, guru memulai demonstrasi di depan kelas yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi guru, dan membimbing serta mengarahkan siswa mengikuti/melakukan demonstrasi. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru melakukan demonstrasi di depan kelas kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan LKS sebagai panduan langkah kegiatan demonstrasi dan guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk naik ke depan kelas untuk mencoba atau melakukan demonstrasi pelajaran. Sambil melakukan demonstrasi siswa mengisi LKS dan dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi yaitu dengan pemberian tes formatif untuk akhir tindakan siklus I mengenai materi pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II yaitu materi tentang bilangan pecahan. Guru membagikan tes tersebut kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Guru mempersilahkan siswa menyelesaikan soal secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama dengan siapapun dan hanya bertanya kepada guru atau peneliti jika ada soal yang kurang jelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam tindakan siklus I. Pembelajaran pada siklus I bertujuan agar siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas meliputi evaluasi dalam proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Evaluasi proses dilaksanakan untuk menemukan fakta dari aktivitas subjek penelitian, ditemukan fakta bahwa subjek siswa melakukan demonstrasi dengan baik, namun masih ada siswa yang belum berani naik ke depan kelas untuk mencoba demonstrasi ketika ditunjuk oleh guru. Selain itu, masih ditemukan adanya siswa yang kurang memperhatikan ketika kegiatan demonstrasi berlangsung, sesekali bercerita dengan temanya. Kenyataan seperti ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi harapan seperti yang peneliti harapkan.

Selain hal tersebut, masih dijumpai adanya siswa yang menunjukkan belum mengerti tentang materi yang disajikan oleh guru, dimana siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu lebih meningkatkan perhatiannya kepada siswa yang belum mengerti. Perhatian tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas mengajar guru terangkum dalam lembar observasi aktivitas mengajar guru dalam menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III tentang materi bilangan pecahan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran matematika setelah menerapkan metode demonstrasi, menunjukkan bahwa indikator pada siklus I pertemuan I, sebagai berikut: pada kegiatan menyampaikan tujuan awal pembelajaran berada dalam kategori baik (C), pada kegiatan memotivasi siswa berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mendemonstrasikan materi pembelajaran berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru berada dalam kategori cukup (C), pada membimbing siswa mengerjakan lembar kerja (LKS) bersama timnya berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya berada dalam

kategori cukup (C), pada kegiatan membimbing siswa presentasi di depan kelas berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan membimbing siswa membuat rangkuman berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan mengumumkan penghargaan berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR berada dalam kategori cukup (C)

Adapun indikator pada pertemuan II sebagai berikut: pada kegiatan menyampaikan tujuan awal pembelajaran berada dalam kategori baik (C), pada kegiatan memotivasi siswa berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mendemonstrasikan materi pembelajaran berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru berada dalam kategori cukup (C), pada membimbing siswa mengerjakan lembar kerja (LKS) bersama timnya berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan membimbing siswa presentasi di depan kelas berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan membimbing siswa membuat rangkuman berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan

mengumumkan penghargaan berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memberikan tindaklanjut berupa memberikan PR berada dalam kategori cukup (C)

. Berdasarkan kualifikasi hasil observasi aktivitas mengajar guru yang telah dipaparkan, hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup (C), sedangkan pertemuan II berada dalam kategori Cukup (C). Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil..

2) Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III tentang materi bilangan pecahan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika setelah diterapkannya metode demonstrasi, menunjukkan bahwa indikator pada siklus I pertemuan I, sebagai berikut: pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru berada

dalam kategori cukup (C), pada kegiatan berani naik ke depan kelas untuk melakukan demonstrasi berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan mengisi LKS dengan penjelasan dari guru berada dalam kategori cukup (C), dan pada tahap menjawab pertanyaan dari guru berada dalam kategori cukup (C).

Adapun indikator pada pertemuan II sebagai berikut: pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan berani naik ke depan kelas untuk melakukan demonstrasi berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mengisi LKS dengan penjelasan dari guru berada dalam kategori cukup (C), dan pada tahap menjawab pertanyaan dari guru berada dalam kategori cukup (C).

Berdasarkan kualifikasi hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah dipaparkan, ketuntasan observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I berada dalam kategori cukup (C), sedangkan pada pertemuan II berada dalam kategori cukup (C). Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil.

d. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan siklus I difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi. Seluruh data yang diambil melalui observasi dan evaluasi hasil belajar telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru. Hasil refleksi dari peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan, yang dikarenakan guru masih kurang menguasai metode pembelajaran.
- 2) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi.
- 3) Masih ditemui siswa yang kurang memperhatikan/melakukan kegiatan demonstrasi.
- 4) Berdasarkan hasil evaluasi/tes formatif siswa dapat dikatakan bahwa masih kurang (belum berhasil). Hal ini dilihat dari hasil tes siswa menunjukkan masih banyak siswa yang belum mampu menjawab dengan benar dan tepat soal yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	86 – 100	Baik Sekali	-	-
2.	71 – 85	Baik	11	47,82%
3.	56 – 70	Cukup	9	39,14%
4.	41 – 55	Kurang	3	13,04%
5.	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			23	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I kategori baik sekali 0%. Kategori baik dicapai 11 orang siswa atau 47,82%. Kategori cukup dicapai 9 orang siswa atau 39,14%. Kategori kurang dicapai 3 orang siswa atau 13,04%, dan pada kategori sangat kurang 0%.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi serta mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila terdapat 80% siswa atau keseluruhan siswa tuntas dalam belajar dan mendapat nilai minimal 65 secara klasikal. Namun pada siklus I hasil belajar siswa hanya mencapai 47,82% dan termasuk kategori cukup. Terdapat 11 siswa yang tuntas dan masih ada 12 orang siswa yang belum tuntas.

Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah

ditetapkan maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

- 1) Sebelum mengajar, guru perlu memahami langkah-langkah metode demonstrasi, sehingga guru dapat melaksanakan keseluruhan indikator pembelajaran yang telah direncanakan.
- 2) Guru perlu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui metode demonstrasi.
- 3) Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penyempurnaan tersebut diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat berhasil seperti apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Materi pembelajaran yang diajarkan pada tindakan siklus II adalah lanjutan materi pada siklus I yaitu bilangan pecahan. Materi tersebut diajarkan selama dua kali pertemuan. Perencanaan disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelas III kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga menyusun lembar kerja siswa (LKS) dan tes hasil belajar berupa tes formatif, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa untuk siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Selasa 27 Agustus 2019 dan pada hari Jumat 30 Agustus 2019 berdasarkan pada roster/jadwal mata pelajaran kelas III SD Inpres Panaikang 1/2 Kota Makassar. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I:

Pembelajaran untuk pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 27 Agustus pada jam keempat yaitu pukul 10.55–12.05 WITA (berlangsung selama 70 menit). Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas V bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti bertindak sebagai observer yang akan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

a) Kegiatan Awal

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru menentukan materi pembelajaran yaitu bilangan pecahan, Pada kegiatan awal hampir sama dengan pembelajaran siklus I dan merupakan lanjutan materi pada siklus I. Guru mempersiapkan semua alat dan media yang akan digunakan dalam demonstrasi materi pembelajaran. Selanjutnya guru mengadakan apersepsi

dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi sebelumnya dan yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti (pelaksanaan) pembelajaran, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu demonstrasi/peragaan dilakukan oleh guru di depan kelas kemudian diikuti oleh semua siswa dengan membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa dimana LKS tersebut berisi tentang cara-cara/langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan demonstrasi pelajaran yaitu bilangan pecahan. Setelah itu, guru memulai demonstrasi di depan kelas yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi guru, dan membimbing serta mengarahkan siswa mengikuti/melakukan demonstrasi. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru melakukan demonstrasi di depan kelas kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan LKS sebagai panduan langkah kegiatan demonstrasi dan guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk naik ke depan kelas untuk mencoba atau melakukan demonstrasi pelajaran. Sambil melakukan demonstrasi siswa mengisi LKS dan dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir (evaluasi) guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai kegiatan demonstrasi tentang materi pelajaran yang baru saja dilakukan, kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan melanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa.

2) Pertemuan II

Pembelajaran untuk pertemuan II dilaksanakan pada hari Jumat 30 Agustus 2019 pada jam kedua yaitu pukul 09.30-10.40 WITA (berlangsung selama 70 menit). Dalam pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana (pengajar). Pertemuan II merupakan lanjutan dari pertemuan I yang telah dilakukan sebelumnya.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan II hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan I, namun disini guru menjelaskan kekurangan-kekurangan pada pertemuan I yang belum dikuasai siswa maka akan dilanjutkan pada pertemuan II ini.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti (pelaksanaan) pembelajaran, guru menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu demonstrasi/peragaan

dilakukan oleh guru di depan kelas kemudian diikuti oleh semua siswa dengan membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada seluruh siswa dimana LKS tersebut berisi tentang cara-cara/langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan demonstrasi pelajaran yaitu bilangan pecahan. Setelah itu, guru memulai demonstrasi di depan kelas yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas demonstrasi guru, dan membimbing serta mengarahkan siswa mengikuti/melakukan demonstrasi. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru melakukan demonstrasi di depan kelas kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan LKS sebagai panduan langkah kegiatan demonstrasi dan guru menunjuk siswa secara bergiliran untuk naik ke depan kelas untuk mencoba atau melakukan demonstrasi pelajaran. Sambil melakukan demonstrasi, siswa mengisi LKS dan dibimbing oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir (evaluasi) guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru melanjutkan dengan pemberian tes formatif untuk akhir tindakan siklus II. Guru mempersilahkan siswa menyelesaikan soal tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerja sama dengan siapapun dan hanya bertanya kepada guru atau peneliti jika ada soal yang kurang jelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengecek apakah siswa

sudah benar-benar memahami tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

c. Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas mengajar guru terangkum dalam lembar observasi aktivitas mengajar guru dalam menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III tentang materi bilangan pecahan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran matematika setelah menerapkan metode demonstrasi, menunjukkan bahwa indikator pada siklus II pertemuan I, sebagai berikut: pada kegiatan menyampaikan tujuan awal pembelajaran berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memotivasi siswa berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mendemonstrasikan materi pembelajaran berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru berada dalam kategori baik (B), pada membimbing siswa mengerjakan lembar kerja (LKS) bersama timnya berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan

siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya berada dalam kategori cukup (C), pada kegiatan membimbing siswa presentasi di depan kelas berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan membimbing siswa membuat rangkuman berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mengumumkan penghargaan berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR berada dalam kategori baik (B).

Adapun indikator pada pertemuan II sebagai berikut: pada kegiatan menyampaikan tujuan awal pembelajaran berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memotivasi siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mendemonstrasikan materi pembelajaran berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru berada dalam kategori baik (B), pada membimbing siswa mengerjakan lembar kerja (LKS) bersama timnya berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan membimbing siswa presentasi di depan kelas berada

dalam kategori baik (B), pada kegiatan membimbing siswa membuat rangkuman berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mengumumkan penghargaan berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memberikan tindaklanjut berupa memberikan PR berada dalam kategori baik (B).

Berdasarkan kualifikasi hasil observasi aktivitas mengajar guru yang telah dipaparkan, hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik (B), sedangkan pertemuan II berada dalam kategori (B). Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus II telah berhasil..

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas belajar siswa terangkum dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V tentang materi cahaya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkannya metode demonstrasi, menunjukkan bahwa indikator pada siklus II pertemuan I, sebagai berikut: pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran berada

dalam kategori baik (B), pada kegiatan memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan berani naik ke depan kelas untuk melakukan demonstrasi berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mengisi LKS dengan penjelasan dari guru berada dalam kategori cukup (C), dan pada tahap menjawab pertanyaan dari guru berada dalam kategori baik (B).

Adapun indikator pada pertemuan II sebagai berikut: pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan berani naik ke depan kelas untuk melakukan demonstrasi berada dalam kategori baik (B), pada kegiatan mengisi LKS dengan penjelasan dari guru berada dalam kategori baik (B), dan pada tahap menjawab pertanyaan dari guru berada dalam kategori baik (B).

Berdasarkan kualifikasi hasil observasi aktivitas belajar siswa yang telah dipaparkan, observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I berada dalam kategori baik (B), sedangkan pada pertemuan II berada dalam kategori baik (B). Berdasarkan

hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus II telah berhasil.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan siklus II difokuskan pada upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi. Seluruh data yang diambil melalui observasi dan evaluasi hasil belajar telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru. Hasil refleksi dari peristiwa yang terjadi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Siswa telah aktif dalam proses pembelajaran matematika melalui kegiatan metode demonstrasi.
- 3) Berdasarkan hasil evaluasi/tes formatif siswa dapat dikatakan bahwa sudah berhasil. Hal ini dilihat dari hasil tes siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal tes yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	86 – 100	Baik Sekali	19	82,60%
2.	71 – 85	Baik	3	13,05%
3.	56 – 70	Cukup	1	4,35%
4.	41 – 55	Kurang	-	-
5.	< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			23	100%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II kategori sangat baik dicapai 19 orang siswa atau 82,60%. Kategori baik dicapai 3 orang siswa atau 13,05%. Kategori cukup dicapai 1 orang siswa atau 4,35%. Kategori kurang dan kategori sangat kurang 0%.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi serta mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus II telah berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil telah sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabilaterdapat 80% siswa atau keseluruhan siswa tuntas dalam belajar dan mendapat nilai minimal 65 secara klasikal, dimana pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai 82,60% dan termasuk kategori baik. Terdapat 23 siswa yang tuntas dan hanya 1 orang siswa yang belum tuntas..

B. Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap/langkah-langkah menurut Asyari (2010: 19) yaitu “1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi”. Pada tahap perencanaan yaitu memilih materi yang sesuai dengan metode. Materi pembelajaran mengenai bilangan pecahan dianggap cocok dengan melakukan metode demonstrasi. Oleh karena itu, disiapkan semua alat dan bahan yang akan dipakai dalam mendemonstrasikan materi pelajaran. Pada awal pembelajaran setiap siklus tindakan dimulai dengan menyampaikan pentingnya pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi belajar. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam rangka menyiapkan siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar, akan lebih mampu mengembangkan kemampuannya dan akan mencapai hasil belajar yang lebih baik sehingga motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa.

Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. penyampaian tujuan pembelajaran bertujuan agar siswa dapat mengetahui arah kegiatan pembelajaran, sehingga siswa terfokus pada satu tujuan yang mereka akan capai dalam pembelajaran. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, maka materi yang berhubungan dengan gaya perlu diingatkan kembali kepada siswa. Mengingat kembali materi dapat memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan demonstrasi. Dalam melaksanakan demonstrasi yaitu menentukan langkah-langkah kegiatan

demonstrasi yaitu guru melakukan demonstrasi didepan kelas kemudian diikuti oleh seluruh siswa dengan membagikan lembar kerja siswa (LKS). Dengan adanya LKS dapat membantu langkah-langkah kegiatan dalam melakukan kegiatan demonstrasi dan membuka pemikiran siswa, sehingga terhindar dari kebuntuan dalam kegiatan demonstrasi atau peragaan dan menjawab hal-hal yang kurang dimengerti. Selain itu, LKS dapat membantu guru mengarahkan pemikiran siswa menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menuju pada suatu masalah yang diajukan.

Setelah menentukan langkah, maka dimulailah demonstrasi dengan memperagakan materi pembelajaran mengenai bilangan pecahan dengan menggunakan media atau alat yang telah disediakan. Media sangat berperan penting dalam kegiatan demonstrasi suatu materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sumantri (1999) bahwa demonstrasi merupakan peragaan suatu proses yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan media sebagai alat baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan. Demonstrasi dimulai dengan menarik perhatian seluruh siswa dan menciptakan suasana yang tenang dan tidak menegangkan. Posisi guru dalam melaksanakan demonstrasi berada pada tempat yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas kegiatan demonstrasi sehingga siswa dapat memperhatikan dengan jelas dan mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya guru sesekali memberi kesempatan atau menunjuk siswa secara bergiliran untuk naik kedepan kelas untuk mencoba demonstrasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap ini merupakan tahap menilai kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan, apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab maupun dengan pemberian tes kepada seluruh siswa tentang hal-hal yang telah diperoleh dalam kegiatan demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus I, proses dan hasil belum berjalan secara optimal. Adapun pada tindakan siklus II, proses dan hasil telah menunjukkan hasil secara optimal. Kurang optimalnya proses pembelajaran pada tindakan siklus I karena ditemukan masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, bercerita tentang hal-hal lain saat demonstrasi berlangsung, dan malu-malu pada saat diberikan kesempatan untuk naik kedepan kelas. Keadaan seperti ini karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan melakukan praktek peragaan/demonstrasi pada kegiatan pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran metode demonstrasi masih baru dilakukan sehingga siswa merasa asing dengan metode yang diberikan. Motivasi siswa juga menjadi kendala untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada setiap pertemuan guru memberikan LKS kepada seluruh siswa dan pada akhir tindakan setiap siklus memberikan tes formatif hasil belajar kepada seluruh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi proses dalam setiap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa melakukan demonstrasi dengan baik dan terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil tes pada akhir siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan pendapat dari Rusffendi (1993) yang mengungkapkan bahwa, orang dapat menerima materi hanya 20 % dari apa yang didengar, 50 % dari apa yang dilihat, dan 75 % dari apa yang dilakukan atau perbutannya. Dari pernyataan tersebut belajar dari berbuat dan melakukan akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja, hal ini yang menjadi sebab dan alasan penerapan metode demonstrasi dipergunakan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar

Berdasarkan keberhasilan siswa tersebut, menunjukkan bahwa guru telah berupaya meningkatkan cara mengajar melalui metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Inpres Panaikang 1/2 meningkat, baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, maupun dari hasil tes belajar siswa, dimana pada siklus I hasil belajar siswa berada dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Inpres Panaikang 1/2 Makassar

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar agar siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna.
2. Guru perlu menguasai beberapa metode, pendekatan, maupun model pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan supaya dapat meneliti lebih lanjut metode, pendekatan, maupun model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A dan Eny, R. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Aunurrahman, 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, M. 2016. *Cooperative Learning; Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Majid A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama,
- Nur, M. 2001. *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas Matematika*. Surabaya: UNESA
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Pardjono, dkk, 2007. *Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reseffendi, E. T. 1993. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud
- Sabri H. M Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media

Slameto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Sri, S. 2007. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, A. 2013. *Teori Belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Suyoso, Suharto, dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Syah, M. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I / PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD INPRES 1/2 PANAİKANG

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III (Tiga)/I(Satu)

Siklus/Pertemuan Ke : Siklus I/ I (Pertama)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : Bilangan

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

I. Kompetensi Dasar

6.1 Membandingkan pecahan dasar

II. Indikator

- Membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari, sama dengan, atau kurang dari.

III. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan, maka siswa dapat:

- Melalui diskusi dan latihan, siswa dapat membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari atau kurang dari secara tepat (Teliti, Mandiri dan Bertanggung jawab)

IV. Materi Pembelajaran

- a. Materi Pokok :
 1. Membandingkan dua pecahan sederhana
 2. Membandingkan dua pecahan dengan cara lain
- b. Deskripsi Sub Materi Pokok

V. Metode Pembelajaran

Metode Demonstrasi

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Kegiatan awal pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Memberikan motivasi dengan bercerita yang ada kaitannya dengan pecahan sederhana 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana 5. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan inti pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran b. Menampilkan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran di papan tulis c. Menjelaskan materi yang akan dipelajari lalu mendemonstrasikannya <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim (tim 	50 menit

disesuaikan dengan jumlah siswa)

- b. Guru memulai demonstrasi di depan kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.
- c. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan demonstrasi.
- d. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk naik ke depan kelas mendemonstrasikan materi pelajaran
- e. Membagi lembar kerja kepada setiap tim untuk melakukan presentasi.
- f. Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap tim
- g. Melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung

Konfirmasi

- a. Meminta perwakilan siswa pada setiap tim untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil temuannya.

Kegiatan penutup pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:

Kegiatan Penutup

- a. Mengajak siswa untuk merefleksikan hasil kerja.
 - b. Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan **10 Menit** tentang materi yang disampaikan
 - c. Guru mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran
-

VII. Media dan Alat Pembelajaran

BSE: Matematika Salingtemas 5, Pengarang: Choiril Azmiyawati, dkk., Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2. Lembar Kerja Siswa. 3. Gambar tentang pecahan. 4. Papan tulis

VIII. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembanding lebih dari atau kurang dari secara tepat	Tes tertulis	Uraian	1, 2, 3, 4, 5

Skor Penilaian : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diraih siswa} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$

NA = 100

Makassar,2019

Guru Kelas III

Peneliti

Sulfi S.Pd.

Hardiono
NIM. 4512103252

Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Inpres 1/2 Panaikang

Sainab S.Pd., M.Pd.
NIP: 19640502 198604 2 004

Lampiran 2**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)
Siklus I Pertemuan I**

Hari/tanggal :
Nama :
Kelas : III

Petunjuk:

1. Perhatikandemonstrasi/peragaan guru di depan kelas.
2. Ikutilah demonstrasi dengan membaca langkah-langkah dan jawablah pertanyaan dibawah ini.

A. Alat dan Bahan:

Gambar pecahan

B. Langkah Kegiatan:

Perhatikanlah demonstrasi guru dan ikutilah demonstrasi dengan langkah kegiatan berikut:

1. Amati gambar pecahan yang di demonstrasikan oleh guru pada papan tulis
2. Amati balok pecahan yang didemonstrasikan oleh guru

C. Pertanyaan:

1. Pada gambar pecahan, berpakah jumlah pecahan yang diarsir oleh guru?
Jawab
2. Pada balok pecahan, berpakah jumlah pecahan untuk mendeskripsikan pecahan tersebut?
Jawab

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD INPRES 1/2 PANAİKANG

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III (Tiga) / I (Satu)

Siklus/Pertemuan Ke : Siklus I/ II (Kedua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : Bilangan

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

IX. Kompetensi Dasar

6.1 Membandingkan pecahan dasar

X. Indikator

- Membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari, sama dengan, atau kurang dari.

XI. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan, maka siswa dapat:

- Melalui diskusi dan latihan, siswa dapat membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari atau kurang dari secara tepat (Teliti, Mandiri dan Bertanggung jawab)

XII. Materi Pembelajaran

- c. Materi Pokok :
 1. Membandingkan dua pecahan sederhana
 2. Membandingkan dua pecahan dengan cara lain
- d. Deskripsi Sub Materi Pokok

XIII. Metode Pembelajaran

Metode Demonstrasi

I. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Kegiatan awal pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Memberikan motivasi dengan bercerita yang ada kaitannya dengan pecahan 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan 5. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan inti pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran 2. Menampilkan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran di papan tulis 3. Menjelaskan materi yang akan dipelajari lalu mendemonstrasikannya <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim (tim 	50 menit

disesuaikan dengan jumlah siswa)

2. Guru memulai demonstrasi di depan kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.
3. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan demonstrasi.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk naik ke depan kelas mendemonstrasikan materi pelajaran
5. Membagi lembar kerja kepada setiap tim untuk melakukan presentasi.
6. Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap tim
7. Melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung

Konfirmasi

Meminta perwakilan siswa pada setiap tim untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil temuannya.

Kegiatan penutup pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:

Kegiatan Penutup

1. Mengajak siswa untuk merefleksikan hasil kerja.
 2. Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan **11 Menit** tentang materi yang disampaikan
 3. Guru mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran
-

II. Media dan Alat Pembelajaran

BSE: Matematika Salingtemas 5, Pengarang: Choiril Azmiyawati, dkk., Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2. Lembar Kerja Siswa. 3. Gambar tentang pecahan. 4. Papan tulis.

III. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembanding lebih dari atau kurang dari secara tepat	Tes tertulis	Uraian	1, 2, 3, 4, 5

Skor Penilaian : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diraih siswa} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$

NA = 100

Makassar,2019

Guru Kelas III

Peneliti

Sulfi S.Pd.

Hardiono
NIM. 4512103252

Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Inpres 1/2 Panaikang

Sainab S.Pd., M.Pd.
NIP: 19640502 198604 2 004

Lampiran 4

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)
Siklus I Pertemuan II**

Hari/tanggal :
 Nama :
 Kelas : III

Petunjuk:

- a. Perhatikan demonstrasi/peragaan guru di depan kelas.
- b. Ikutilah demonstrasi dengan membaca langkah-langkah dan jawablah pertanyaan dibawah ini.

A. Alat dan Bahan:

Gambar pecahan

B. Langkah Kegiatan:

Perhatikanlah demonstrasi guru dan ikutilah demonstrasi dengan langkah kegiatan berikut:

1. Amati gambar pecahan yang di demonstrasikan oleh guru pada papan tulis
2. Amati gambar pecahan yang didemonstrasikan oleh guru

D. Pertanyaan:

1. Pada gambar pecahan, berpakah jumlah pecahan yang diarsir oleh guru?
Jawab
2. Pada petak sawah, berpakah jumlah pecahan untuk mendeskripsikan pecahan tersebut?
Jawab

Lampiran 5

TES AKHIR SIKLUS I

Nama :

Nis :

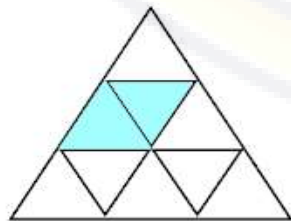
Kelas :

Petunjuk soal:

- a. Tulislah nama, NIS, dan kelas pada kolom yang tersedia.
- b. Bacalah soal dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
- c. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
- d. Jika ada yang kurang jelas, silahkan tanyakan kepada guru.

SOAL

1. Berilah tanda $<$, $>$ atau $=$ pada bilangan pecahan di bawah ini!
 - a. $1/2 \dots 1/4$
 - b. $1/4 \dots 2/8$
 - c. $1/2 \dots 2/3$
 - d. $3/4 \dots 2/5$
 - e. $3/4 \dots 2/3$
2. Bu Aisyah mempunyai dua buah semangka. Setiap semangka dipotong menjadi 4 bagian. Bu Aisyah memberikan dua potong bagian kepada Andi. Dari total semua potongan semangka, maka berapakah semangka yang diterima Andi jika ditulis dalam bentuk pecahan?
3. Satu karung beras habis dalam waktu 14 hari. Jadi berapakah total beras yang dipakai dalam setiap hari jika ditulis dalam bentuk pecahan?
4. Pak Santoso memiliki 1 kuintal beras. Pak Santo menjual padinya sebesar $\frac{5}{20}$ kuintal dan telah memakainya untuk kebutuhan makan sebanyak $\frac{3}{10}$ kuintal. Berapakah sisa padi Pak Santoso?
- 5.



Gambar pecahan di atas bernilai?

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II / PERTEMUAN I

Satuan Pendidikan : SD INPRES PANAİKANG

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III (Tiga)/I (Satu)

Siklus/Pertemuan Ke : Siklus II/ I (Pertama)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : Bilangan

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

XIV. Kompetensi Dasar

6.1 Membandingkan pecahan dasar

XV. Indikator

- Membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari, sama dengan, atau kurang dari.

XVI. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan, maka siswa dapat:

- Melalui diskusi dan latihan, siswa dapat membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari atau kurang dari secara tepat (Teliti, Mandiri dan Bertanggung jawab)

XVII. Materi Pembelajaran

e. Materi Pokok :

1. Membandingkan dua pecahan sederhana

2. Membandingkan dua pecahan dengan cara lain

f. Deskripsi Sub Materi Pokok

XVIII. Metode Pembelajaran

Metode Demonstrasi

I. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Kegiatan awal pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Mengecek kehadiran siswa. 3. Memberikan motivasi dengan bercerita yang ada kaitannya dengan bilangan pecahan 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan 5. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan inti pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran 2. Menampilkan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran di papan tulis 3. Menjelaskan materi yang akan dipelajari lalu 	50 menit

mendemonstrasikannya

Elaborasi

1. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim (tim disesuaikan dengan jumlah siswa)
2. Guru memulai demonstrasi di depan kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.
3. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan demonstrasi.
4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk naik ke depan kelas mendemonstrasikan materi pelajaran
5. Membagi lembar kerja kepada setiap tim untuk melakukan presentasi.
6. Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap tim
7. Melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung

Konfirmasi

1. Meminta perwakilan siswa pada setiap tim untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil temuannya.

Kegiatan penutup pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:

Kegiatan Penutup

1. Mengajak siswa untuk merefleksikan hasil kerja.
 2. Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan **12 Menit** tentang materi yang disampaikan
 3. Guru mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran
-

II. Media dan Alat Pembelajaran

BSE: Matematika Salingtemas 5, Pengarang: Choiril Azmiyawati, dkk., Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2. Lembar Kerja Siswa. 3. Gambar tentang pecahan. 4. Papan tulis

III. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari atau kurang dari secara tepat	Tes tertulis	Uraian	1, 2, 3

Skor Penilaian : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diraih siswa} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$

NA = 100

Guru Kelas III

Sulfi S.Pd.

Makassar,2019

Peneliti

Hardiono
NIM. 4512103252

Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Inpres 1/2 Panaikang

Sainab S.Pd., M.Pd.
NIP: 19640502 198604 2 004

Lampiran 7**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)
Siklus II Pertemuan I**

Hari/tanggal :
Nama :
Kelas : III

Petunjuk:

- Perhatikan demonstrasi/peragaan guru di depan kelas.
- Ikutilah demonstrasi dengan membaca langkah-langkah dan jawablah pertanyaan dibawah ini.

A. Alat dan Bahan:

Alat peraga gambar pecahan

B. Langkah Kegiatan:

Perhatikanlah demonstrasi guru dan ikutilah demonstrasi dengan langkah kegiatan berikut:

- Amati gambar pecahan yang di demonstrasikan oleh guru pada papan tulis
- Amati gambar pecahan yang didemonstrasikan oleh guru

C. Pertanyaan:

1. Pada gambar pecahan, berapakah jumlah pecahan yang diarsir oleh guru?

Jawab

2. Pada gambar pecahan, berapakah jumlah pecahan untuk mendeskripsikan pecahan tersebut?

Jawab

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II / PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan	: SD INPRES 1/2 PANAIKANG
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: III (Tiga)/ I (Satu)
Siklus/Pertemuan Ke	: Siklus II/ II (kedua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Bilangan

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

XIX. Kompetensi Dasar

6.1 Membandingkan pecahan dasar

XX. Indikator

- Membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari, sama dengan, atau kurang dari.

XXI. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan, maka siswa dapat:

- Melalui diskusi dan latihan, siswa dapat membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari atau kurang dari secara tepat (Teliti, Mandiri dan Bertanggung jawab)

XXII. Materi Pembelajaran

g. Materi Pokok :

1. Membandingkan dua pecahan sederhana
2. Membandingkan dua pecahan dengan cara lain

h. Deskripsi Sub Materi Pokok

XXIII. Metode Pembelajaran

Metode Demonstrasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Awal	<p>Kegiatan awal pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. 7. Mengecek kehadiran siswa. 8. Memberikan motivasi dengan bercerita yang ada kaitannya dengan bilangan pecahan 9. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan 10. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan inti pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran 5. Menampilkan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran di papan tulis 6. Menjelaskan materi yang akan dipelajari lalu 	50 menit

mendemonstrasikannya

Elaborasi

8. Mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim (tim disesuaikan dengan jumlah siswa)
9. Guru memulai demonstrasi di depan kelas dan diikuti oleh seluruh siswa.
10. Guru membimbing dan mengarahkan siswa melakukan demonstrasi.
11. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk naik ke depan kelas mendemonstrasikan materi pelajaran
12. Membagi lembar kerja kepada setiap tim untuk melakukan presentasi.
13. Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap tim
14. Melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung

Konfirmasi

2. Meminta perwakilan siswa pada setiap tim untuk memperlihatkan hasil kerjanya dan meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil temuannya.

Kegiatan penutup pembelajaran oleh guru dapat melakukan aktivitas berikut:

- Kegiatan Penutup**
4. Mengajak siswa untuk merefleksikan hasil kerja.
 5. Bersama-sama dengan siswa membuat simpulan **13 Menit** tentang materi yang disampaikan
 6. Guru mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran
-

V. Media dan Alat Pembelajaran

BSE: Matematika Salingtemas 5, Pengarang: Choiril Azmiyawati, dkk., Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2. Lembar Kerja Siswa. 3. Gambar tentang pecahan. 4. Papan tulis

VI. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
membandingkan dua pecahan sederhana dengan menggunakan pembandingan lebih dari atau kurang dari secara tepat	Tes tertulis	Uraian	1, 2, 3

Skor Penilaian : Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diraih siswa} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$

NA = 100

Makassar,2019

Guru Kelas III

Peneliti

Sulfi S.Pd.

**Hardiono
NIM. 4512103252**

**Mengetahui,
Kepala Sekolah Dasar Inpres 1/2 Panaikang**

**Sainab S.Pd., M.Pd.
NIP: 19640502 198604 2 004**

Lampiran 9

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS)
Siklus II Pertemuan II**

Hari/tanggal :
 Nama :
 Kelas : III

Petunjuk:

- a. Perhatikan demonstrasi/peragaan guru di depan kelas.
- b. Ikutilah demonstrasi dengan membaca langkah-langkah dan jawablah pertanyaan dibawah ini.

A. Alat dan Bahan:

Alat peraga

B. Langkah Kegiatan:

Perhatikanlah demonstrasi guru dan ikutilah demonstrasi dengan langkah kegiatan berikut:

1. Amati gambar arsiran yang dilakukan oleh guru.
2. Amati media pembealaran kubus yang didemonstrasikan oleh guru

C. Pertanyaan:

1. Berapakah bilangan pecahan dari arsiran guru?

Jawab:.....

2. Berapakah bilangan pecahan dari kubus yang diarsir?

Jawab:.....

Lampiran 10

TES AKHIR SIKLUS II

Nama :

Nis :

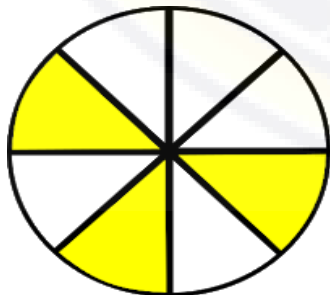
Kelas :

Petunjuk soal:

- a. Tulislah nama, NIS, dan kelas pada kolom yang tersedia.
- b. Bacalah soal dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
- c. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah.
- d. Jika ada yang kurang jelas, silahkan tanyakan kepada guru.

SOAL

1. Berilah tanda $<$, $>$ atau $=$ pada bilangan pecahan di bawah ini!
 - a. $\frac{3}{4} \dots \frac{1}{5}$
 - b. $\frac{4}{4} \dots \frac{7}{8}$
 - c. $\frac{1}{2} \dots \frac{2}{4}$
 - d. $\frac{2}{3} \dots \frac{6}{7}$
 - e. $\frac{1}{4} \dots \frac{2}{8}$
2. Andi membeli tiga buah coklat. Setiap coklat dapat dibagi menjadi tiga bagian. Andi memberikan dua potong bagian kepada Samir 4 bagian. Dari total semua potongan semangka, maka berapakah sisa coklat Andi jika ditulis dalam bentuk pecahan?
3. $\frac{2}{25}$, $\frac{12}{25}$, $\frac{5}{25}$, $\frac{21}{25}$
Urutan pecahan di atas dari yang terbesar adalah
4. Santi mempunyai pita 1 meter. Ia telah memakai pitanya sepanjang $\frac{2}{10}$ meter. Sisa pita yang dimiliki santi adalah ...
- 5.



Gambar pecahan di atas bernilai?

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN TES AKHIR

Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus I

1. Berilah tanda $<$, $>$ atau $=$ pada bilangan pecahan di bawah ini!
 - a. $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$
 - b. $\frac{1}{4} \dots = \frac{2}{8}$
 - c. $\frac{1}{2} < \frac{2}{3}$
 - d. $\frac{3}{4} \dots > \frac{2}{5}$
 - e. $\frac{3}{4} \dots < \frac{2}{3}$

2. Jumlah semangka Bu Aisyah = 2 buah
 Jumlah potongan setiap semangka = 4
 Jumlah potongan semangka = $2 \times 4 = 8$ potongan
 Jumlah potongan yang diterima Andi = 2 potongan
 Jadi bentuk pecahan semangka yang diterima Andi = $\frac{2}{8}$

3. Diketahui :Jumlah beras = 1 karung
 Lama waktu beras habis = 14 hari
 Jadi perhari beras yang habis adalah $\frac{1}{14}$ karung.

4. Diketahui : Jumlah beras Pak Santoso = 1 kuintal
 Beras yang dijual = $\frac{5}{20}$ kuintal
 Beras untuk kebutuhan makan kuintal
 Sisa padi Pak Santoso = $1 \text{ kuintal} - \frac{5}{20} \text{ kuintal} - \frac{3}{20} \text{ kuintal} = \frac{2}{20} \text{ kuintal}$

5. $\frac{3}{10}$

Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus II

1. Berilah tanda $<$, $>$ atau $=$ pada bilangan pecahan di bawah ini!
 - a. $\frac{3}{4} \dots > \frac{1}{5}$
 - b. $\frac{4}{4} \dots > \frac{7}{8}$
 - c. $\frac{1}{2} \dots = \frac{2}{4}$
 - d. $\frac{1}{3} \dots < \frac{6}{7}$
 - e. $\frac{1}{4} \dots = \frac{2}{8}$

2. Jumlah coklat Andi= 3 buah
 Jumlah potongan setiap coklat = 3
 Jumlah potongan semangka = $3 \times 3 = 9$ potongan
 Jumlah potongan yang diterima Samir= 4 potongan
 Jadi bentuk pecahan coklat yang diterima Andi = $\frac{4}{9}$

$$\text{Sisa coklat Andi} = 9/9 - 4/9 = 5/9$$

3. $21/25, 12/25, 5/25, 2/25$

4. $1 - 2/10 = 10/10 - 2/10 = 8/10$ meter

5. $3/8$



Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tgl :

Nama Guru :

Waktu :

Materi Pelajaran :

Siklus ke : I

Pertemuan ke :

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. I			
		B	C	K	Skor
A. Kegiatan Awal					
1.	Menyampaikan tujuan awal pembelajaran		√		1
	<input type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang jelas				
	<input type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa mudah dipahami				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan sederhana				
2.	Memotivasi siswa		√		2
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan semangat kepada siswa				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran				
	<input type="checkbox"/> Guru membangkitkan minat belajar kepada siswa melalui cerita moral				
3.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa		√		2
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan contoh				

yang relevan

- Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- Mengaitkan pembelajaran dengan tindakan siswa di sekolah

B. Kegiatan Inti

1. Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa √ 1

- Guru membentuk tim sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa
- Guru membentuk tim sesuai dengan jenis kelamin
- Guru membentuk siswa sesuai dengan jumlah siswa.

2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran √ 2

- Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa
- Menggunakan media pembelajaran yang mudah didapatkan disekitar siswa
- Menjelaskan sesuai dengan contoh yang relevan

3. Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru √ 2

- Menggunakan bahasa yang jelas
- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa
- Menunjuk secara acak siswa yang menjadi perwakilan tim.

4. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya √ 2

- menjelaskan cara pengisian LK sesuai dengan pokok permasalahan
- Guru memberikan contoh dari masalah
- Guru menggunakan pemodelan dalam
-

menjawab soal yang ada di LK

5. Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya. √ 2

Guru memberikan semangat kepada siswa untuk naik ke depan kelas

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi

Guru meminta masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi

6. Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas √ 2

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi

Guru memberikan pemodelan dalam presentasi

Guru memberikan saran kepada siswa mengenai materi presentasi

C. Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman √ 2

Guru membuat pemodelan dalam merangkum bacaan

Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dirangkum

Guru mendorong siswa untuk merangkum materi secara mandiri

2. Guru mengumumkan penghargaan √ 1

Guru menginformasikan siswa yang mendapatkan penghargaan

Guru mengapresiasi siswa yang memperoleh penghargaan

Guru menilai khusus siswa yang

mendapatkan penghargaan dalam belajar		
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR	√	2
<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang membuat PR dengan benar		
<input type="checkbox"/> Guru memberikan pemodelan mengenai PR yang diberikan		
<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan saran mengenai hasil kerja (PR) siswa		
Jumlah		19
Persentase	Pertemuan I	52,78%
Kategori		Cukup

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

- Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati
 Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati
 Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3 C = 2 K = 1

RUBRIK PENILAIAN GURU

Kegiatan Awal

1. Menyampaikan tujuan awal pembelajaran
 - B = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang mudah dipahami
 - C = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang kurang dipahami
 - K = Jika guru tidak menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Memotivasi siswa
 - B = Jika guru memberikan motivasi kepada siswa
 - C = Jika guru kurang memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran
 - K = Jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa
3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - B = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - C = Jika guru mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan pengetahuan siswa
 - K = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa

Kegiatan Inti

1. Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa
 - B = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
 - C = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa namun tidak heterogen
 - K = Jika guru tidak membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran
 - B = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
 - C = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran namun kurang sistematis dan jelas
 - K = Jika guru tidak mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
3. Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja

yang diberikan guru

4. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - B = Jika guru membimbing semua siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - C = Jika guru hanya membimbing sebagian siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
5. Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
6. Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas
 - B = Jika guru membimbing semua siswa presentasi di depan kelas
 - C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa presentasi di depan kelas
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa presentasi di depan kelas

Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
 - B = Jika guru membimbing semua siswa membuat rangkuman
 - C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa membuat rangkuman
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa membuat rangkuman
2. Guru mengumumkan penghargaan
 - B = Jika guru mengumumkan penghargaan secara jelas
 - C = Jika guru mengumumkan penghargaan secara kurang jelas
 - K = Jika guru tidak mengumumkan penghargaan kepada siswa
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 - B = Jika guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 - C = Jika guru hanya memberikan tindak lanjut berupa nasihat
 - K = Jika guru tidak memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR

Makassar,

Observer

Hardiono

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tgl : _____ Nama Guru : _____

Waktu : _____ Materi Pelajaran : _____

Siklus ke : I _____ Pertemuan ke : _____

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. II			Skor
		B	C	K	
A.	Kegiatan Awal				
1.	Menyampaikan tujuan awal pembelajaran		√		2
	<input type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang jelas				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa mudah dipahami				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan sederhana				
2.	Memotivasi siswa		√		2
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan semangat kepada siswa				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran				
	<input type="checkbox"/> Guru membangkitkan minat belajar kepada siswa melalui cerita moral				
3.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa		√		2
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan contoh yang relevan				
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan				

kehidupan sehari-hari		
<input type="checkbox"/>	Mengaitkan pembelajaran dengan tindakan siswa di sekolah	
B.	Kegiatan Inti	
1.	Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa	√ 1
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk tim sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa	
<input type="checkbox"/>	Guru membentuk tim sesuai dengan jenis kelamin	
<input type="checkbox"/>	Guru membentuk siswa sesuai dengan jumlah siswa.	
2.	Mendemonstrasikan materi pembelajaran	√ 2
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa	
<input type="checkbox"/>	Menggunakan media pembelajaran yang mudah didapatkan disekitar siswa	
<input checked="" type="checkbox"/>	Menjelaskan sesuai dengan contoh yang relevan	
3.	Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru	√ 1
<input type="checkbox"/>	Menggunakan bahasa yang jelas	
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa	
<input type="checkbox"/>	Menunjuk secara acak siswa yang menjadi perwakilan tim.	
4.	Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya	√ 2
<input checked="" type="checkbox"/>	menjelaskan cara pengisian LK sesuai dengan pokok permasalahan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan contoh dari masalah	
<input type="checkbox"/>	Guru menggunakan pemodelan dalam menjawab soal yang ada di LK	
5.	Guru menginstruksikan perwakilan siswa	√ 2

pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya.		
<input type="checkbox"/>	Guru memberikan semangat kepada siswa untuk naik ke depan kelas	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	
6.	Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas	√ 1
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi	
<input type="checkbox"/>	Guru memberikan pemodelan dalam presentasi	
<input type="checkbox"/>	Guru memberikan saran kepada siswa mengenai materi presentasi	
C. Kegiatan Akhir		
1.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman	√ 2
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membuat pemodelan dalam merangkum bacaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dirangkum	
<input type="checkbox"/>	Guru mendorong siswa untuk merangkum materi secara mandiri	
2.	Guru mengumumkan penghargaan	√ 2
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menginformasikan siswa yang mendapatkan penghargaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mengapresiasi siswa yang memperoleh penghargaan	
<input type="checkbox"/>	Guru menilai khusus siswa yang mendapatkan penghargaan dalam belajar	
3.	Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR	√ 2

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang membuat PR dengan benar

Guru memberikan pemodelan mengenai PR yang diberikan

Guru memberikan saran mengenai hasil kerja (PR) siswa

Jumlah		21
Persentase	Pertemuan II	58,33%
Kategori		Cukup

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{jumlahskorperolehan}}{\text{jumlahSkormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati

Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati

Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3

C = 2

K = 1

RUBRIK PENILAIAN GURU

Kegiatan Awal

1. Menyampaikan tujuan awal pembelajaran
 - B = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang mudah dipahami
 - C = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang kurang dipahami
 - K = Jika guru tidak menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Memotivasi siswa
 - B = Jika guru memberikan motivasi kepada siswa
 - C = Jika guru kurang memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran
 - K = Jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa
3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - B = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - C = Jika guru mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan pengetahuan siswa
 - K = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa

Kegiatan Inti

1. Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa
 - B = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
 - C = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa namun tidak heterogen
 - K = Jika guru tidak membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran
 - B = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
 - C = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran namun kurang sistematis dan jelas
 - K = Jika guru tidak mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
3. Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru
4. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya

- B = Jika guru membimbing semua siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 C = Jika guru hanya membimbing sebagian siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 K = Jika guru tidak membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
5. Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
 B = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan jelas
 C = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan kurang jelas
 K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
6. Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas
 B = Jika guru membimbing semua siswa presentasi di depan kelas
 C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa presentasi di depan kelas
 K = Jika guru tidak membimbing siswa presentasi di depan kelas

Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
 B = Jika guru membimbing semua siswa membuat rangkuman
 C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa membuat rangkuman
 K = Jika guru tidak membimbing siswa membuat rangkuman
2. Guru mengumumkan penghargaan
 B = Jika guru mengumumkan penghargaan secara jelas
 C = Jika guru mengumumkan penghargaan secara kurang jelas
 K = Jika guru tidak mengumumkan penghargaan kepada siswa
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 B = Jika guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 C = Jika guru hanya memberikan tindak lanjut berupa nasihat
 K = Jika guru tidak memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR

Makassar,

Observer

Hardiono

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tgl :

Nama Siswa :

Waktu :

Materi Pelajaran :

Siklus ke : I

Pertemuan ke :

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. I			Skor
		B	C	K Jml Siswa	
1	Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah demonstrasi.		√	14	2
	<input checked="" type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar				
	<input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru				
	<input type="checkbox"/> Menyimpulkan penjelasan guru dengan singkat, padat dan jelas				
2	Memotivasi diri sendiri .	√		21	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar				
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa berminat mengikuti proses belajar mengajar				
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa antusias mengikuti				

proses belajar mengajar				
3	Memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru.	√	14	2
	<input type="checkbox"/> Siswa mengikuti pemodelan dari guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memeriksa langkah-langkah dalam demonstrasi			
4	Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran.	√	18	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dengan baik			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dan mengaiknya dengan contoh yang relevan			
5	Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.	√	15	2
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan dengan benar			
	<input type="checkbox"/> Siswa menjawab tanpa melihat buku catatan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab sesuai dengan pikiran sendiri			
6	Menjawab pertanyaan	√	14	2
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan tanpa membuka buku			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab dengan			

menggunakan bahasa sendiri			
<input type="checkbox"/>	Siswa menjawab dengan padat, jelas dan ringkas		
7.	Membuat Pekerjaan Rumah (PR)	√	14
<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa membuat PR Sesuai dengan petunjuk guru		
<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa menjawab PR dengan benar		
<input type="checkbox"/>	Siswa mengikuti instruksi guru dalam membuat PR		
Jumlah			16
Persentase			Pertemuan I 77,78
Kategori			Baik

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{jumlahskorperolehan}}{\text{jumlahSkormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

- Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati
 Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati
 Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

RUBRIK PENILAIAN SISWA

1. Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - B = Jika terdapat 16-23 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - C = Jika terdapat 8-15 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - K = Jika terdapat 0-7 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 16-23 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 8-15 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-7 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran

3. Memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - B = Jika terdapat 16-23 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - C = Jika terdapat 8-15 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - K = Jika terdapat 0-7 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru

4. Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 16-23 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 8-15 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-7 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran

5. Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.
 - B = Jika terdapat 16-23 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru
 - C = Jika terdapat 8-15 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru
 - K = Jika terdapat 0-7 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru

6. Menjawab pertanyaan/evaluasi

B = Jika terdapat 16-23 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

C = Jika terdapat 8-15 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

K = Jika terdapat 0-7 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi



Makassar,

Observer

Hardiono

UNIVERSITAS

BOSOWA



LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari/Tgl : _____ Nama Siswa : _____

Waktu : _____ Materi Pelajaran : _____

Siklus ke : I _____ Pertemuan ke : _____

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. II				
		B	C	K	Jml Siswa	Skor
1	Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah demonstrasi. <input checked="" type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar <input checked="" type="checkbox"/> Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru <input type="checkbox"/> Menyimpulkan penjelasan guru dengan singkat, padat dan jelas		√		14	2
2	Memotivasi diri sendiri . <input checked="" type="checkbox"/> Siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar <input checked="" type="checkbox"/> Siswa berminat mengikuti proses belajar mengajar <input checked="" type="checkbox"/> Siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar	√			21	3
3	Memperhatikan/mengikuti		√		14	2

	demonstrasi yang dilakukan guru.			
	<input type="checkbox"/> Siswa mengikuti pemodelan dari guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memeriksa langkah-langkah dalam demonstrasi			
4	Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran.	√	18	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dengan baik			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dan mengaikannya dengan contoh yang relevan			
5	Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.	√	15	2
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan dengan benar			
	<input type="checkbox"/> Siswa menjawab tanpa melihat buku catatan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab sesuai dengan pikiran sendiri			
6	Menjawab pertanyaan	√	14	2
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan tanpa membuka buku			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri			
	<input type="checkbox"/> Siswa menjawab dengan			

padat, jelas dan ringkas

7.	Membuat Pekerjaan Rumah (PR)	√	14	2
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa membuat PR Sesuai dengan petunjuk guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab PR dengan benar			
	<input type="checkbox"/> Siswa mengikuti instruksi guru dalam membuat PR			
Jumlah				16
Persentase			Pertemuan II	77,78
Kualifikasi Keberhasilan				Baik

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

- Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati
 Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati
 Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3 C = 2 K = 1

RUBRIK PENILAIAN SISWA

1. Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran

3. Memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru

4. Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran

5. Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru
 - K = Jika terdapat 0-11 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan

penjelasan guru

6. Menjawab pertanyaan/evaluasi

B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

Makassar,

Observer

Hardiono



**UNIVERSITAS
BOSOWA**

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tgl : _____ Nama Guru : _____

Waktu : _____ Materi Pelajaran : _____

Siklus ke : II Pertemuan ke : _____

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. I			
		B	C	K	Skor
A.	Kegiatan Awal				
1.	Menyampaikan tujuan awal pembelajaran	√			3
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang jelas				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa mudah dipahami				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan sederhana				
2.	Memotivasi siswa	√			3
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan semangat kepada siswa				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membangkitkan minat belajar kepada siswa melalui cerita moral				
3.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	√			3
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan contoh yang relevan				
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				

<input checked="" type="checkbox"/>	Mengaitkan pembelajaran dengan tindakan siswa di sekolah		
<hr/>			
B.	Kegiatan Inti		
<hr/>			
	1. Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa.	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk tim sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk tim sesuai dengan jenis kelamin		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk siswa sesuai dengan jumlah siswa.		
<hr/>			
	2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan media pembelajaran yang mudah didapatkan disekitar siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menjelaskan sesuai dengan contoh yang relevan		
<hr/>			
	3. Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru.	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan bahasa yang jelas		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menunjuk secara acak siswa yang menjadi perwakilan tim.		
<hr/>			
	4. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	menjelaskan cara pengisian LK sesuai dengan pokok permasalahan		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan contoh dari masalah		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menggunakan pemodelan dalam menjawab soal yang ada di LK		
<hr/>			
	5. Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk	√	3

membacakan hasil kerjanya.		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan semangat kepada siswa untuk naik ke depan kelas	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	
6.	Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan pemodelan dalam presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan saran kepada siswa mengenai materi presentasi	
C. Kegiatan Akhir		
1.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membuat pemodelan dalam merangkum bacaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dirangkum	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mendorong siswa untuk merangkum materi secara mandiri	
2.	Guru mengumumkan penghargaan	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menginformasikan siswa yang mendapatkan penghargaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mengapresiasi siswa yang memperoleh penghargaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menilai khusus siswa yang mendapatkan penghargaan dalam belajar	
3.	Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang membuat PR dengan benar	

Guru memberikan pemodelan mengenai PR yang diberikan

Guru memberikan saran mengenai hasil kerja (PR) siswa

Jumlah		36
Persentase	Pertemuan II	100%
Kualifikasi Keberhasilan		Baik

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati

Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati

Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3

C = 2

K = 1

RUBRIK PENILAIAN GURU

Kegiatan Awal

1. Menyampaikan tujuan awal pembelajaran
 - B = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang mudah dipahami
 - C = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang kurang dipahami
 - K = Jika guru tidak menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Memotivasi siswa
 - B = Jika guru memberikan motivasi kepada siswa
 - C = Jika guru kurang memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran
 - K = Jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa
3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - B = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - C = Jika guru mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan pengetahuan siswa
 - K = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa

Kegiatan Inti

1. Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa
 - B = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
 - C = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa namun tidak heterogen
 - K = Jika guru tidak membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran
 - B = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
 - C = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran namun kurang sistematis dan jelas
 - K = Jika guru tidak mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
3. Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru

4. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - B = Jika guru membimbing semua siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - C = Jika guru hanya membimbing sebagian siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
5. Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
6. Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas
 - B = Jika guru membimbing semua siswa presentasi di depan kelas
 - C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa presentasi di depan kelas
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa presentasi di depan kelas

Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
 - B = Jika guru membimbing semua siswa membuat rangkuman
 - C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa membuat rangkuman
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa membuat rangkuman
2. Guru mengumumkan penghargaan
 - B = Jika guru mengumumkan penghargaan secara jelas
 - C = Jika guru mengumumkan penghargaan secara kurang jelas
 - K = Jika guru tidak mengumumkan penghargaan kepada siswa
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 - B = Jika guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 - C = Jika guru hanya memberikan tindak lanjut berupa nasihat
 - K = Jika guru tidak memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR

Makassar,

Observer

Hardiono

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tgl :

Nama Guru :

Waktu :

Materi Pelajaran :

Siklus ke : II

Pertemuan ke :

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. II			
		B	C	K	Skor
A. Kegiatan Awal					
1.	Menyampaikan tujuan awal pembelajaran	√			3
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang jelas				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa mudah dipahami				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan sederhana				
2.	Memotivasi siswa	√			3
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan semangat kepada siswa				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran				
	<input checked="" type="checkbox"/> Guru membangkitkan minat belajar kepada siswa melalui cerita moral				
3.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	√			3
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan contoh yang relevan				
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari				

<input checked="" type="checkbox"/>	Mengaitkan pembelajaran dengan tindakan siswa di sekolah		
B. Kegiatan Inti			
1.	Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa.	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk tim sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk tim sesuai dengan jenis kelamin		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membentuk siswa sesuai dengan jumlah siswa.		
2.	Mendemonstrasikan materi pembelajaran	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan media pembelajaran yang mudah didapatkan disekitar siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menjelaskan sesuai dengan contoh yang relevan		
3.	Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru.	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan bahasa yang jelas		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa		
<input checked="" type="checkbox"/>	Menunjuk secara acak siswa yang menjadi perwakilan tim.		
4.	Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya	√	3
<input checked="" type="checkbox"/>	menjelaskan cara pengisian LK sesuai dengan pokok permasalahan		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan contoh dari masalah		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menggunakan pemodelan dalam menjawab soal yang ada di LK		
5.	Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk	√	3

membacakan hasil kerjanya.		
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan semangat kepada siswa untuk naik ke depan kelas	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru meminta masing-masing siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi	
6.	Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan pemodelan dalam presentasi	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan saran kepada siswa mengenai materi presentasi	
C. Kegiatan Akhir		
1.	Guru membimbing siswa membuat rangkuman	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru membuat pemodelan dalam merangkum bacaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dirangkum	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mendorong siswa untuk merangkum materi secara mandiri	
2.	Guru mengumumkan penghargaan	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menginformasikan siswa yang mendapatkan penghargaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru mengapresiasi siswa yang memperoleh penghargaan	
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru menilai khusus siswa yang mendapatkan penghargaan dalam belajar	
3.	Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR	√ 3
<input checked="" type="checkbox"/>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang membuat PR dengan benar	

Guru memberikan pemodelan mengenai PR yang diberikan

Guru memberikan saran mengenai hasil kerja (PR) siswa

Jumlah		36
Persentase	Pertemuan II	100%
Kualifikasi Keberhasilan		Baik

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati

Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati

Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3 C = 2 K = 1

RUBRIK PENILAIAN GURU

Kegiatan Awal

1. Menyampaikan tujuan awal pembelajaran
 - B = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang mudah dipahami
 - C = Jika guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang kurang dipahami
 - K = Jika guru tidak menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa
2. Memotivasi siswa
 - B = Jika guru memberikan motivasi kepada siswa
 - C = Jika guru kurang memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran
 - K = Jika guru tidak memberikan motivasi kepada siswa
3. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - B = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa
 - C = Jika guru mengaitkan pembelajaran namun bukan dengan pengetahuan siswa
 - K = Jika guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa

Kegiatan Inti

1. Membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa
 - B = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
 - C = Jika guru membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa namun tidak heterogen
 - K = Jika guru tidak membentuk tim sesuai dengan jumlah siswa secara heterogen
2. Mendemonstrasikan materi pembelajaran
 - B = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
 - C = Jika guru mendemonstrasikan materi pembelajaran namun kurang sistematis dan jelas
 - K = Jika guru tidak mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan sistematis dan jelas
3. Menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru dengan suara yang kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan tim mengambil lembar kerja yang diberikan guru

4. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - B = Jika guru membimbing semua siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - C = Jika guru hanya membimbing sebagian siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa mengerjakan lembar kerja bersama timnya
5. Guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
 - B = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan jelas
 - C = Jika guru menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya dengan kurang jelas
 - K = Jika guru tidak menginstruksikan perwakilan siswa pada setiap tim maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerjanya
6. Guru membimbing siswa presentasi di depan kelas
 - B = Jika guru membimbing semua siswa presentasi di depan kelas
 - C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa presentasi di depan kelas
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa presentasi di depan kelas

Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
 - B = Jika guru membimbing semua siswa membuat rangkuman
 - C = Jika guru hanya guru membimbing sebagian siswa membuat rangkuman
 - K = Jika guru tidak membimbing siswa membuat rangkuman
2. Guru mengumumkan penghargaan
 - B = Jika guru mengumumkan penghargaan secara jelas
 - C = Jika guru mengumumkan penghargaan secara kurang jelas
 - K = Jika guru tidak mengumumkan penghargaan kepada siswa
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 - B = Jika guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR
 - C = Jika guru hanya memberikan tindak lanjut berupa nasihat
 - K = Jika guru tidak memberikan tindak lanjut berupa memberikan PR

Makassar,

Observer

Hardiono

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tgl :

Nama Siswa :

Waktu :

Materi Pelajaran :

Siklus ke : II

Pertemuan ke :

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. II			Skor
		B	C	K Jml Siswa	
1	Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√		22	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dan tenang				
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimak penjelasan guru dengan tenang				
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru				
2	Memotivasi diri sendiri.	√		23	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar				
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa berminat mengikuti proses belajar mengajar				
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa antusias mengikuti				

proses belajar mengajar				
3	Mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru.	√	23	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengikuti pemodelan dari guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memeriksa langkah-langkah dalam demonstrasi			
4	Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran.	√	23	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dengan baik			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dengan mengaikkannya dengan contoh yang relevan			
5	Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.	√	21	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan dengan benar			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab tanpa melihat buku catatan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab sesuai dengan pikiran sendiri			
6	Menjawab pertanyaan/evaluasi.	√	21	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan tanpa membuka buku			

	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri		
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa menjawab dengan padat, jelas dan ringkas		
7		Membuat Pekerjaan Rumah (PR)	√	22 3
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa membuat PR Sesuai dengan petunjuk guru		
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa menjawab PR dengan benar		
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa mengikuti instruksi guru dalam membuat PR		
Jumlah				21
Persentase			Pertemuan II	100
Kualifikasi Keberhasilan				Baik

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{jumlahskorperolehan}}{\text{jumlahSkormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

- Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati
 Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati
 Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3 C = 2 K = 1

RUBRIK PENILAIAN SISWA

1. Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran

3. Memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru

4. Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran

5. Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru

K = Jika terdapat 0-10 siswa yang yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru

6. Menjawab pertanyaan/evaluasi

B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

K = Jika terdapat 0-10 siswa yang yang menjawab pertanyaan/evaluasi

Makassar,

Observer

Hardiono

UNIVERSITAS

BOSOWA

LEMBAR OBSERVASI SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari/Tgl : _____ Nama Siswa : _____

Waktu : _____ Materi Pelajaran : _____

Siklus ke : II Pertemuan ke : _____

PETUNJUK: 1. Berdirilah di tempat yang memudahkan anda melakukan pengamatan, tanpa mengganggu proses pengamatan. 2. Amati keadaan kelas secara umum yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran kooperatif demonstrasi sedang berlangsung. 3. Berilah tanda v pada kolom muncul/tidak sesuai kejadian yang muncul berlangsung lalu beri skor

No	Aspek yang diamati	Pert. II			Skor	
		B	C	K		Jml Siswa
1	Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√			22	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik dan tenang					
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menyimak penjelasan guru dengan tenang					
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru					
2	Memotivasi diri sendiri.	√			23	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa bersemangat mengikuti proses belajar mengajar					
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa berminat mengikuti proses belajar mengajar					
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar					
3	Mengikuti demonstrasi yang dilakukan	√			23	3

	guru.			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa mengikuti pemodelan dari guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa memeriksa langkah-langkah dalam demonstrasi			
4	Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran.	√	23	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dengan baik			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa melakukan demonstrasi dengan mengaiknya dengan contoh yang relevan			
5	Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.	√	21	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan dengan benar			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab tanpa melihat buku catatan			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab sesuai dengan pikiran sendiri			
6	Menjawab pertanyaan/evaluasi.	√	21	3
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab pertanyaan tanpa membuka buku			
	<input checked="" type="checkbox"/> Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa sendiri			

	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa menjawab dengan padat, jelas dan ringkas		
7		Membuat Pekerjaan Rumah (PR)	√	22 3
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa membuat PR Sesuai dengan petunjuk guru		
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa menjawab PR dengan benar		
	<input checked="" type="checkbox"/>	Siswa mengikuti instruksi guru dalam membuat PR		
Jumlah				21
Persentase			Pertemuan II	100
Kualifikasi Keberhasilan				Baik

$$\text{Persentase Indikator pelaksanaan} = \frac{\text{jumlahskorperolehan}}{\text{jumlahSkormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Indikator Keberhasilan

Baik = Jika guru melaksanakan 68%-100% aspek yang diamati
 Cukup = Jika guru melaksanakan 34%-67% aspek yang diamati
 Kurang = Jika guru melaksanakan 0%-33% aspek yang diamati

Keterangan:

B = 3 C = 2 K = 1

RUBRIK PENILAIAN SISWA

1. Menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama demonstrasi materi pelajaran

3. Memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang memperhatikan/mengikuti demonstrasi yang dilakukan guru

4. Berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran
 - K = Jika terdapat 0-10 siswa yang berani naik kedepan kelas untuk melakukan demonstrasi materi pelajaran

5. Mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru.
 - B = Jika terdapat 21-30 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru
 - C = Jika terdapat 11-20 siswa yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru

K = Jika terdapat 0-10 siswa yang yang mengisi LKS dengan mendengarkan penjelasan guru

6. Menjawab pertanyaan/evaluasi

B = Jika terdapat 21-30 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

C = Jika terdapat 11-20 siswa yang menjawab pertanyaan/evaluasi

K = Jika terdapat 0-10 siswa yang yang menjawab pertanyaan/evaluasi

Makassar,

Observer

Hardiono

UNIVERSITAS
BOSOWA

Lampiran 16

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Jmlh	Nilai	Ket	
		Nomor dan Skor Soal								
		1 (3)	2 (3)	3 (5)	4 (2)	5 (2)				
1.	DS	2	2	2	1	1	8	53,33	Tdk tuntas	
2.	KA	3	3	2	2	2	12	80	Tuntas	
3.	MI	1	1	3	2	2	9	60	Tdk tuntas	
4.	SA	2	2	3	2	1	10	66,67	Tdk tuntas	
5.	MF	2	2	4	2	2	12	80	Tuntas	
6.	SMR	3	3	2	1	2	11	73,33	Tuntas	
7.	SAS	2	1	5	2	1	11	73,33	Tuntas	
8.	MR	1	1	3	2	2	9	60	Tdk tuntas	
9.	AP	2	3	3	2	2	12	80	Tuntas	
10.	IP	3	2	3	1	2	11	73,33	Tuntas	
11.	SM	2	3	1	2	2	10	66,67	Tdk tuntas	
12.	NS	1	1	2	1	1	6	40	Tdk tuntas	
13.	AAS	2	2	5	1	2	12	80	Tuntas	
14.	MAS	2	2	3	2	2	11	73,33	Tuntas	
15.	MA	3	2	2	1	2	10	66,67	Tdk tuntas	
16.	NB	1	1	2	1	2	7	46,67	Tdk tuntas	
17.	HP	2	2	2	1	2	9	60	Tdk tuntas	
18.	NR	3	2	3	2	2	12	80	Tuntas	
19.	NK	2	1	3	1	2	9	60	Tdk tuntas	
20.	NF	2	1	2	2	2	9	60	Tdk tuntas	
21.	HS	2	2	3	2	2	11	73,33	Tuntas	
22.	SN	2	2	2	2	2	10	66,67	Tdk tuntas	
23.	SR	3	3	4	1	1	12	80	Tuntas	
		Jumlah						1553,33		11 siswa
		Rata-rata Kelas						67,53		tuntas
		Ketuntasan Belajar						47,82%		dan
		Ketidaktuntasan Belajar						52,18%		12 siswa
										tidak
										tuntas

Lampiran 17

NILAI HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama Siswa	Hasil Tes					Jmlh	Nilai	Ket
		Nomor dan Skor Soal							
		1 (3)	2 (3)	3 (5)	4 (2)	5 (2)			
1.	DS	3	3	3	2	2	13	86,67	Tuntas
2.	KA	2	3	5	2	2	14	93,33	Tuntas
3.	MI	3	3	5	1	2	14	93,33	Tuntas
4.	SA	3	3	5	2	2	15	100	Tuntas
5.	MF	3	3	5	2	2	15	100	Tuntas
6.	SMR	2	2	5	2	2	13	86,67	Tuntas
7.	SAS	3	2	5	2	2	14	93,33	Tuntas
8.	MR	2	2	3	2	2	11	73,33	Tuntas
9.	AP	3	2	5	2	2	14	93,33	Tuntas
10.	IP	3	3	5	2	2	15	100	Tuntas
11.	SM	2	2	5	2	2	13	86,67	Tuntas
12.	NS	2	1	3	2	2	10	66,67	Tdk tuntas
13.	AAS	3	3	4	2	2	14	93,33	Tuntas
14.	MAS	3	3	5	2	2	15	100	Tuntas
15.	MA	2	3	5	2	2	14	93,33	Tuntas
16.	NB	2	2	5	1	1	11	73,33	Tuntas
17.	HP	2	2	5	2	2	13	86,67	Tuntas
18.	NR	3	3	5	2	2	15	100	Tuntas
19.	NK	2	3	4	1	2	12	80	Tuntas
20.	NF	2	3	5	2	2	14	93,33	Tuntas
21.	HS	3	3	5	2	2	15	100	Tuntas
22.	SN	3	3	3	2	2	13	86,67	Tuntas
23.	SR	3	2	5	2	2	14	93,33	Tuntas
Jumlah							2073,32	22 siswa	
Rata-rata Kelas							90,14	tuntas dan	
Ketuntasan Belajar							95,65%	1 siswa	
Ketidaktuntasan Belajar							4,35%	tidak tuntas	

Lampiran 18

REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1.	DS	53,33	86,67	Meningkat/Tuntas
2.	KA	80	93,33	Meningkat/Tuntas
3.	MI	60	93,33	Meningkat/Tuntas
4.	SA	66,67	100	Meningkat/Tuntas
5.	MF	80	100	Meningkat/Tuntas
6.	SMR	73,33	86,67	Meningkat/Tuntas
7.	SAS	73,33	93,33	Meningkat/Tuntas
8.	MR	60	73,33	Meningkat/Tuntas
9.	AP	80	93,33	Meningkat/Tuntas
10.	IP	73,33	100	Meningkat/Tuntas
11.	SM	66,67	86,67	Meningkat/Tuntas
12.	NS	40	66,67	Meningkat/Tdk tuntas
13.	AAS	80	93,33	Meningkat/Tuntas
14.	MAS	73,33	100	Meningkat/Tuntas
15.	MA	66,67	93,33	Meningkat/Tuntas
16.	NB	46,67	73,33	Meningkat/Tuntas
17.	HP	60	86,67	Meningkat/Tuntas
18.	NR	80	100	Meningkat/Tuntas
19.	NK	60	80	Meningkat/Tuntas
20.	NF	60	93,33	Meningkat/Tuntas
21.	HS	73,33	100	Meningkat/Tuntas
22.	SN	66,67	86,67	Meningkat/Tuntas
23.	SR	80	93,33	Meningkat/Tuntas
Jumlah		1553,33	2073,32	
Rata-rata		67,53	90,14	
Ketuntasan Belajar		47,82%	95,65%	
Ketidaktuntasan		52,18%	4,35%	
Nilai terendah		53,33	66,67	
Nilai Tertinggi		80	100	
Kategori		Cukup	Sangat Baik	

DOKUMENTASI



Visi dan Misi SD Negeri 1/2 Panaikang Kota Makassar



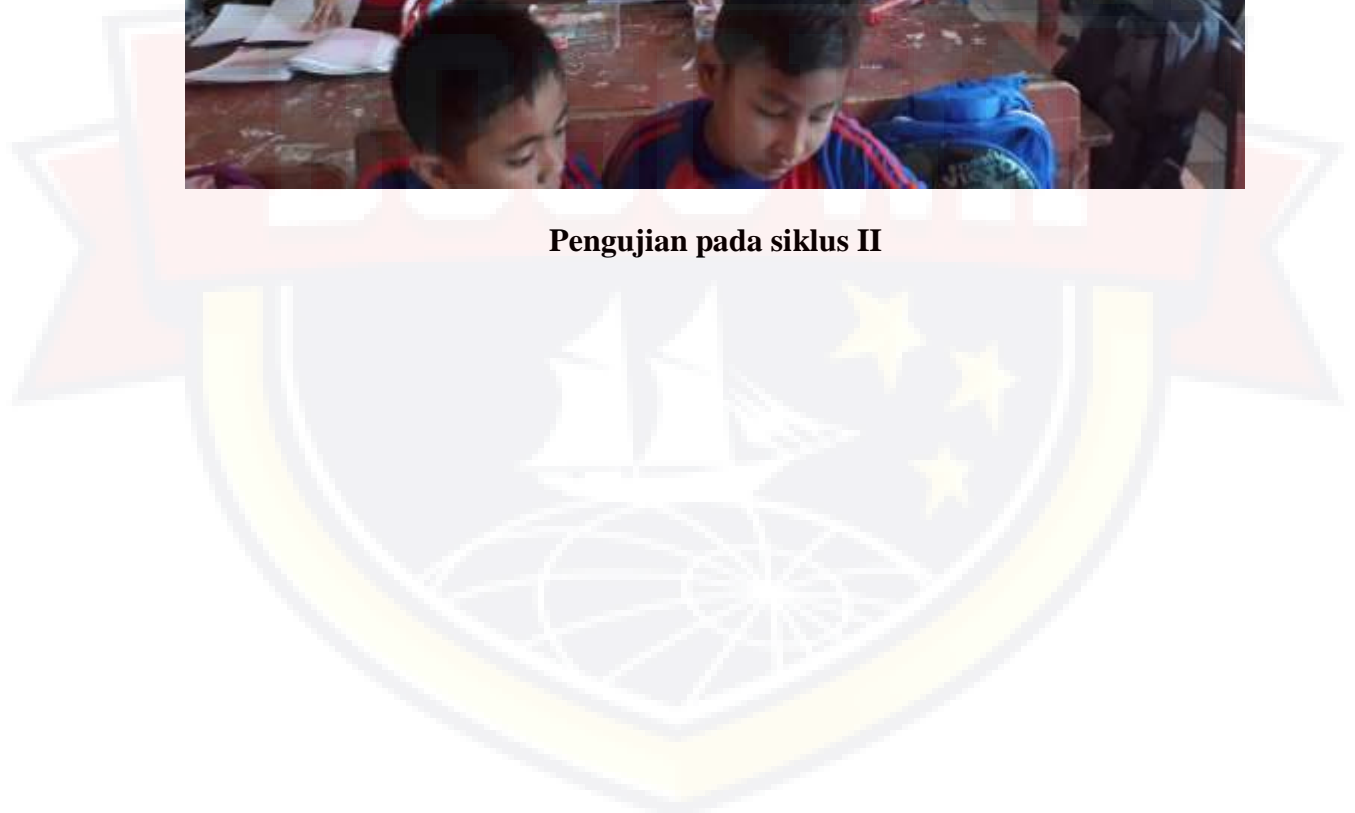
Pelaksanaan proses pembelajaran demonstrasi



Peneliti memberikan arahan dalam pengujian siklus I



Pengujian pada siklus II



RIWAYAT HIDUP



Hardiono, lahir di Desa Mario Kecamatan Mare Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Januari 1992. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Arifin dan Ibu Tanawali. Penulis mulai menempuh pendidikannya di SD Negeri 242 Padaelo Kecamatan Mare Kabupaten Bone pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bone dan tamat pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Bosowa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2012